# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KECEMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh*
*Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi*
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
*Universitas Muhammadiyah Makassar*


*Oleh :*

SUHARNI

10538 247612



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

AGUSTUS, 2016

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SUHARNI**

NIM : 10538 2476 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2016

Disetujui oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. H. Nurdin, M.Pd** | **Syarifuddin, S.Pd, M.Pd.** |

Diketahui:

| Dekan FKIP<br>Unismuh Makassar | Ketua Jurusan<br>Pendidikan Sosiologi |
|---|---|
| **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**<br>NBM : 858625 | **Dr. H. Nursalam, M.Si**<br>NBM:951 829 |

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **SUHARNI**

NIM : 10538 2476 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Juli 2016

Disetujui oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. H. Nurdin, M.Pd** | **Syarifuddin, S.Pd, M.Pd.** |

Diketahui:

| Dekan FKIP<br>Unismuh Makassar | KetuaJurusan<br>Pendidikan Sosiologi |
|---|---|
| **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**<br>NBM : 858625 | **Dr. H. Nursalam, M.Si**<br>NBM:951 829 |

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUHARNI**

NIM : 10538 2476 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2016

Yang Membuat
Pernyataan

**SUHARNI**

Mengetahui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** | **Syarifuddin, S.Pd, M.Pd.** |

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **SUHARNI**

NIM : 10538 2476 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2016

Yang Membuat
Perjanjian

**SUHARNI**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nursalam, M.Si**
NBM:951 829

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

***Meskipun ada begitu banyak kegagalan***

***dalam hidup ini dikarenakan***

***orang-orang yang tidak menyadari betapa***

***dekatnya mereka dengan keberhasilan saat***

***mereka menyerah.***

***Namun jadilah seperti karang dilautan yang***

***kuat dihantam ombak***

***karena saat kita memulai dengan penuh kenyakinan***

***menjalankan dengan enuh keiklasan***

***maka kita akan menyelesaikan dengan***

***penuh kebahagiaan***

***“Tidak pernah ada kegagalan***

***Selama kita memutuskan untuk terus mencobah”***

### *PERSEMBAHAN*

***Kupersembahkan karya ini buat:***

***Kedua orang tuaku, saudarahku, dan sahabatku,***

***Atas keikhlasan dan doannya mendukung penulis***

***mewujudkan harapan menjadi kenyataan***

# ABSTRAK

SUHARNI, 2016. “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing H. Nurdin dan Syarifuddin.

Jenis penelitian yang dingunakan adalah penelitian deskriftif kualitatif yang bertujuan untuk memahami Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu kepalah desa, staf tata usaha, dan agggota masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, (i) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan karena adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang kebersihan lingkungan, masyarakat dan keluarga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. (ii) Sinergitas pemerintah dan masyarakat adalah membangkitkan kesadaran masyarakat dan juga menggerakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi pada masyarakat sehingga mereka mau bekerja untuk mencapai dengan ihklas untuk mencapai tujuan yang di inginkan. sesungguhya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada semata-mata hanya keterlibatan secara jasmaniah, kesediaan memberikan suatu sumbangan ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok dan tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, yakni ada rasa ikut serta. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapi tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat.

**Kata Kunci : Partisipasi, Kebersihan, Masyarakat.**

## KATA PENGANTAR

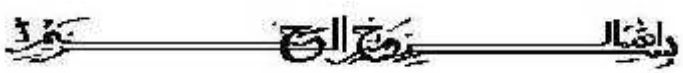

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan proposal ini dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng", sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi sungguh sangat banyah permasalahan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat rahmat dan hidayahh-Nya disertai usaha dan doa serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Segala rasa hormat penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua Salakking dan Suri yang telah berjuan, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terimah kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. kepada Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Bapak Syarifuddin, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan 11 dan rekan

rekan sekalian yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan juga kepada teman-teman seperjuangan khususnya kelas E Sosiologi angkatan 2012 yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi selama kuliah hingga sampai selesai. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selamah dalam pendidikan yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut di atas.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT tidak akan lepas dari segala kehilafan serta segala keterbatan. Sebagai manusia biasa, disadari pula bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis. Akhirnya penulis berharap semonga aktivitas keseharian kita senantiansa bernilai ibadah disisi-Nya.

Makassar, Agustus 2016

PENULIS

SUHARNI.S

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……..... i

LEMBAR PENGESAHAN ……...… ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ……...…… iii

KARTU KONTROL PEMBIMBING I …… iv

KARTU KONTROL PEMBIMBING II …… v

SURAT PERNYATAAN ……...…. Vi

SURAT PERJANJIAN ……...……. vii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN …….……. viii

ABSTRAK …… ix

KATA PENGANTAR ..... x

DAFTAR ISI ..... xi

DAFTAR TABEL …… xii

DAFTAR GAMBAR ……..…… xiii

DAFTAR LAMPIRAN …….….. xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 10
E. Definisi operasional ……. 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Pustaka ..... 12
1. Partisipasi ..... 12
2. Masyarakat ..... 17
3. Pengelolaan ..... 27
4. Kebersihan ..... 28
B. Landasan Teori ..... 30
C. Kerangka Konsep ..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian ..... 36
B. Informan Penelitian ..... 36
C. Fokus Penelitian ..... 37
D. Instrumen Penelitian ..... 38
E. Jenis dan Sumber Data ..... 38
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
G. Teknik Analisis Data ..... 39
H. Keabsahan Data ..... 40
I. Jadwal Penelitian …….…… 41

**BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

1. Gambaran histiris (sejarah) lokasi penelitian ……... 42
A. Sistem Budaya ……..…….. 43
B. Sistem Peralatan Hidup ……..…… 34
C. Sistem Ekonomi ……..… 44
D. Sistem Kemasyarakatan ……..... 45
E. Sistem Bahasa …… 46
F. Sistem Kesenian ……...…….. 46
G. Sistem Pengetahuan ……...…… 46
H. Sistem Kepercayaan ...…….…….. 47
2. Keadaan Geografis ……...…… 48
A. Letak dan Luas Wilayah ……...……. 48

B. Keadaan Alam Dan Iklim ……. 48
C. Profil Informana ……. 51

**BAB V RUMUSAN MASALAH PERTAMA**

A. Penyajian Data Hasil Penelitian ……...…… 53
B. Penjabaran Hasil Penelitian ……..… 58
C. Cara Kerja Teori ……... 63

**BAB VI RUMUSAN MASALAH KEDUA**

**A.** Penyajian Data Hasil Penelitian …….…….. 68
**B.** Penjabaran Hasil Penelitian ……...…….. 73
**C.** Cara Kerja Teori ……... 76

**BAB VII SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan …….. 83
B. Saran ……...…….. 84
C. Daftar Pustaka ..... 85
D. Lampiran-Lampiran
E. Riwayat Hidup

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ……..……. 45
Tabel 1.2 ……...…… 48
Tabel 1.3 ……..…….. 49
Tabel 1.4 ……..……. 49
Tabel 1.5 ……..…….. 50
Tabel 1.6 ……..…….. 50
Tabel 1.7 ……..……. 51
Tabel 1.8 ……..……. 52

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan salah satu masalah klasik disebuah wilayah, ini merupakan persoalan serius yang dialami hampir semua kota yang ada di Indonesia. Kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah dan bersih saja, tetapi kewajiban setiap manusia untuk menghormati hak-hak orang lain atau suatu kehidupan yang lain pembudidayaan kegiatan yang mengarah pada kelestarian dalam bentuk sikap akan lebih efektif, untuk kalangan tertentu memang lebih baik dengan menberikan penyuluhan dan menginformasikan segala bentuk peraturan yang ada khususnya tentang lingkungan misalnya:

1 Undang-undang Nomor : 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup. 2 Undang-undang Nomor : 5 Tahun 1990 tentang konsevasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. 3 Peraturan Pemerintah Nomor : 20 Tahun 1990 tentang pengendalian pencemaran air. 4 Peraturan Pemerintah Nomor : 29 Tahun 1986 tentang analisis mengenai dampak lingkungan. 5 Keputusan Presiden Nomor : 23 Tahun 1990 tentang badan pengendalian dampak lingkungan.

Lingkungan merupakan penentu kehidupan utamanya lingkungan mendatang, Karena sikap kehidupan saat ini terhadap lingkungan sangat menentukan untuk kelangsungan kehidupan mendatang. Ahli lingkungan

membagi lingkungan hidup dalam 3 golongan yakni;

1. Lingkungan fisik, yaitu segala sesuatu disekitar kita berupa benda mati.
2. Lingkungan biologis, adalah segalah sesuatu disekitar kita yang tergolong organisme hidup.
3. Lingkungan sosial, adalah manusia (masyarakat) yang ada disekitarnya.

Secara umum, kesehatan lingkungan tersebut harus dijaga sebagai tempat kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Kehidupam sangat tergantung pada kelestarian ekosistemnya, untuk itu masyarakat secara terus menerus harus didorong sadar lingkungan. Dengan sadar terhadap lingkungan mendidik masyarakat cinta lingkungan dan ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk menjaga kelestarian yang dikehendaki berpulang pada manusianya. Rusaknya lingkungan akibat akan membentur pada kepentingan makhluk hidup termasuk manusia, lestarinya lingkungan yang menikmati adalah manusia. Dengan rusaknya lingkungan mengandung makna bahwa lingkungan itu semakin berkurang kegunaanya atau mendekati kepunahan bahkan kemungkinan telah punah sama sekali. Rusaknya lingkungan dapat terjadi karena;

a. Alam
b. Perbuatan manusia

kedua hal ini sangat erat kaitanya kerusakan yang disebabkan oleh alam kemungkinan pula sebagai akibat dari perbuatan manusia seperti tanah longsor, banjir karena lingkungan (hutan atau tanaman) yang gundul atau tidak ada penghijauan kembali. Perusakan lingkungan apabila ditinjau dari peristiwa terjadinya dapat terjadi menjadi dua.

1) Kerusakan itu terjadi dengan sendirinya, yang disebabkan oleh alam dan perbuatan manusia.
2) Disebabkan pencemaran, baik yang berasal dari air, udara maupun tanah.

Pencemaran lingkungan yang berdampak berubahnya tatanan lingkungan karena kegiatan manusia atau oleh proses alam berakibat lingkungan kurang atau tidak berfungsi lagi. Pencemaran berakibatkan kualitas lingkungan menurun akan terjadi fatal apabila tidak dapat dimanfaatkan sebagaimana fungsi sebanarnya.Dampak bermakna suatu perubahan, namun perubahan dalam lingkungan ini sangat mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan. Tentunya hal ini berpengan pada suatu pedoman yang digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah suatu kegiatan mempunyai dampak penting atau tidak. Berkaitan dengan ketentuan pasal 16 Undang-Undang Nomor : 4 Tahun 1982 yang menyatakan bahwa: setiap rencana kegiatan yang diperkirankan akan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan.

Menurut Sashkin dan Sashkin(2011:9) Kepemimpinan yang baik adalah mengerjakan sedikit dan menjadi semakin lebih, Para pemimpin membantu kita belajar membuat makna sendiri dalam kehidupan. Artinya para pemimpin mengajarkan kita bisa mengendalikan dan menciptakan makna kita sendiri, melalui tindakan-tindakan kita sendiri. Kepemimpinan memang bermakna, para pemimpin membantu mengurangi keraguan dan ketidak pastian dalam hidup kita. Mereka melakukannya lewat tindakan-tindakan konstruktif yang menggunakan kekuatan-kekuatan sosial yang konpleks untuk mencapai tujuan dan sarana

konkret jangka panjang. Tetapi, mereka melakukan lebih dari itu, mereka membuat makna. Maksudnya; mereka memberikan alasan-alasan yang jelas dan positif untuk tujuan, tindakan dan pencapaian mereka. Maka, satualasan bahwa kepemimpinan menjadi bermakna ialah karena para pemimpin menambahkan kejelasan dan arahan bagi kehidupan dan membuat kehidupan itu menjadi lebih berarti.

Menurut Hariyono (2007:9) Kebudayaan masyarakat tersusun dari tingkah laku yang terpolah dalam sosiologi yang menjadi pokok persoalan adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan sosial atau nonsosial yang menghasilkan akibat atau perubahan pada faktor lingkungan dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku. Dalam paradigma perilaku sosial, terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan. Menurut Rosmiati,(2015:20) Melalui pewarisa kebudayaan dan internalisasi pada setiap individu, pendidikan hadir dalam bentuk sosialisasi kebudayaan, berinteraksi dengan nilai-nilai masyarakat setempat dan memelihara hubungan timbal balik yang menentukan proses-proses perubahan tatana sosial kultur masyarakat dalam rangka mengembangkan kemajuan perubahan lingkungannya. Menurut Risal (2014:11) Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh

kemanpuan kemampuaatau daya dari waktu ke waktu. Menurut Asy'ari(1993:12) Masyarakat sebenarnya juga "Istilah yang bersifat abstrak" buatan manusia atau tegasnya buatan para ahli fikir, untuk menandai "wadah pergaulan hidup bersama manusia". Ia sebagai tempat persemaian dan pertumbuhan budayah manusia sebagai makhluk sosial. Di masyarakat terdapat simbol-simbol, nilai-nilai, aturan-aturan, norma-norma atau kaidah-kaidah tingkah laku yang bersifat normatif yang harus ditaati, dikembangkan atau dipertahankan, dan bahkan diciptakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat tersebut. Masyarakat itu dapat berarti sejumlah besar orang atau sejumlah kecil saja, atau dengan kata lain bisa besar atau kecil, jadi bersifat relatif. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat terkecil adalah "Keluarga". Atau dengan kata lain "Keluarga adalah masyarakat terkecil, yang sering disebut sebagai "*Primary Group*". Di sinilah manusia mulai mengenal dirinya sendiri sebagai manusia dan makhluk masyarakat.

Hal ini harus disadari, bahwa keadaan lingkungan yang ditata dengan sebaik-baiknya untuk menyangga kehidupan kini dan mandatang dapat berubah dengan cepat. Perubahan inilah bukannya menunjukan perkembagan yang optimis mengarah pada tuntutan zaman, namun malahan sebaliknya, krisis lingkungan timbul dimana-mana. Kemunduran diawali dimulai dengan gejala pencemaran dan kerusakan yang belum begitu nampak. Manusia hidup di dunia menentukan lingkungannya atau di tentukan oleh lingkungannya. Perubahan lingkungan sangat di tentukan oleh sikap maupun perlindungan manusia pada lingkungannya.

Lingkungan di bentuk oleh kegiatan yang dilakukan manusia, untuk menciptakan

lingkungan dalam kehidupan yang seimbang sangat tergantung dari kegiatan manusia, sedangkan kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkatkesadaran masyarakatnya dalam pengelolaan dan membina lingkungan itu. Dalam kehidupan bernegara ini di dalamnya berisi kumpulan manusia yang disebut masyarakat, dan bagian tekecil dari masyarakat ini adalah keluarga. Jadi warna dari masyarakat ditentukan oleh keadaan keluarga. Berbicara masalah kesadaran masyarakat terhadap lingkungan harus diawali dari kesadaran keluarga, dalam hal ini adalah kesadaran menghadapi dan menciptakan lingkungannya. Misalnya bagaimana menciptakan suasana yang bersih disekitar rumah, bagaimana memelihara kebersihan itu di dalam rumah, apabila suasanah dan tingkah laku demikian sudah membudaya maka tinggal meningkatkan bagaimana pengelolaan atau membudidayakan lingkungan dengan berwawasan lingkungan. Kelurga-keluarga adalah sebagian dari masyarakat luas yang disebut *Community*, Rukun tetangga, rukun warga, desa dan kota, bahkan negara. Nah interaksi dan interelasi diantara anggota keluarga itulah yang disebut masyarakat. Oleh karena itu perilaku individu anggota masyarakat banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh keluarganya dan masyarakat lingkungannya. Perlu diketahuai bahwa lingkungan hidup manusia tersebut juga memberikan andil dalam pembentukan perilaku individu. Lingkungan hidup manusia tidak hanya berupa lingkungan sosial tapi juga lingkungan biofisik sebagai satu kesatuan yang disebut juga sebagai ekosistem. Di sinilah watak dan perilaku manusia tidak tumbuh begitu saja tetapi ia berproses sejalan dengan usia manusia dalam interaksinya dengan sesamanya dan lingkungan hidupnya. Pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya

akan membentuk pula pribadi dan perilaku individu yang bersangkutan. Wujud lingkungan hidup sebagai tempat pemukiman masyarakat itu sangat bervariasi, ada yang disebut desa atau kota, yang berada di daerah tropis, daerah sub tropis, daerah pantai, pengunungan, daratan rendah, daratan tinggi, daerah padang pasir, atau bersalju dan lain-lain. Itu semua juga memberikan pengaruh pada pembentukan perilaku individu masyarakat. Termasuk situasi dan kondisi yang diciptakan oleh masyarakat sendiri terhadap lingkungan hidupnya. Kebersihan merupakan salahsatu dari segi kualitas hidup yang perlu di lakukan dan dijaga dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain kebersihan dan kesehatan lingkungan pokok bagi manusia, termasuk di dalamnya kesehatan lingkungan. Lingkungan hidup yang serasi dan seimbang sangat kita perlukan karena merupakan unsur penentu kehidupan suatu bangsa Kebersihan lingkungan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah apa saja faktor yang akan menimbulkan berbagai hal yang menyangkut tentang kesehatan dan kesejahteraan ataupun kelangsungan hidup pada masyarakat sebuah tempat tinggal yang sehat tidak terlepas dari syarat syarat agar suatu perumahan atau tempat tinggal tersebut dapat dikatakan sebagai standar lingkungan yang sehat. Kegiatan pemeliharaan kesehatan lingkungan dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan tempat tinggal kita sendiri, yang harus kita jaga kebersihan seperti memelihara, menjaga dan mencegah agar lingkungan tetap sehat bersih dan nyaman untuk kita tempati sehari hari.

Masyarakat dan keluarga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dan pengelolaan

lingkungan melalui penyuluhan dan bimbingan, sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kesehatan lingkungan yang optimal baik bagi kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh.

Bantaeng adalah sebuah kota kecil berjarak sekitar 125 km ke arah selatan dari kota Makassar, ibu kota provensi Sulawesi Selatan. Terletak di kaki pulau sulawesi. Memiliki pantai yang ada di bagian selatan pulau Sulawesi. Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu, sampah, serta bau. Setiap orang pastinya menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat khususnya di desa Bontto Tallasa kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng hanya saja, tidak banyak orang yang menyadari akan arti pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan sekarang maupun di masa mendatang. Terbukti masih banyak orang yang mengabaikan kebersihan lingkungan di sekitarnya, misalnya tidak membersihkan pekarangan rumah secara rutin, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi. Jika kebiasaan tersebut dibiarkan terus menerus, lingkungan akan menjadi semakin kotor dan rentan akan bibit penyakit. Tentunya kita tidak ingin penyakit tersebut menyerang kita dan orang-orang yang kita sayangi *Problem* tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Tekhusus di desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kehidupan sehari hari manusia tidak terlepas dari keterkaitan pada lingkungan seperti udara, air yang menjadi bagian dari lingkungan hidup yang

perlu ditingkatkan. Peningkatan kebersihan lingkungan hidup bertujuan untuk mencapai suatu keadaan terkendali dalam lingkungan hidup yang seimbang dengan dinamika pertumbuhan hidup dalam menunjang terwujudnya derajat kesehatan dan kesejahteraan yang optimal serta terwujudnya manusia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi serta membina dan memelihara lingkungan yang bisa menghindari penyebab kerusakan lingkungan.

**1. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimanakah sinergitas pemerintah dengan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk;

1. Untuk mengetahuai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui sinergitas pemerintah dengan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

    a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studidiperguruan tinggi khususnya dibidang ilmu pendidikan dan sosial budaya.

    b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapatmemberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian pendidikan sosiologi pada umumnya, serta teori dan konsep pendidikan pada khususnya.

    c. Memberi sumbangan teoritis berupa tambahan khazanah keilmuan dalam studi sosiologi, serta memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

    a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat membantu supaya masyarakat dapat menyadari untuk berperan sebagaimana tentunya sebagai makhluk sosial dan berpartisipasi dalam pembangunan agar bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

    b. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan

    c. Bagi pemerintah di Kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng dalam melakukan usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

diberbagai bidang khususnya pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

d. Serta bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu menambah cakrawala pemikiran dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat dan pengelolaan kebersihan.

e. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang cukup bermanfaat di dalam rangka memecahkan masalah lingkungan yang sedang kita hadapi.

**E. Devenisi Operasional**

1. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
2. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang mendiami suatu tempat dan menghasilkan kebudayaan.
3. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.
4. Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu, sampah, serta bau.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

## A. Kajian Pustaka

Pengertian partisipasi menurut Ensiklopedia pendidikan adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikut sertakan dalam perencanaan, serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan kematangan dan tingkat kewajibannya, partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun dibidang mental serta penentu kebijakan, (Suryasubroto,1997:18).

Banyak pengertian partisipasi yang telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa inggris *participaten*yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian. Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dapat juga berarti membuat keputusan menyarangkan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian sarana dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli.

Menurut Sundaraningrum menklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendengalasikan hak partisipasinya pada orang lain. Pendapat ini disampaikan oleh Subandiyah dalam Niswar (2015:17) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatanya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu;

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain

c. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.dari pendapat diatas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

a. Partisipasi dalam proses perencanaan/pembuatan keputusan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

d. Partisipasi dalam evaluasi

Menurut Jusmini (2014:12) Pembagunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertunbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa (*Nation Building)*. Partisipasi masyarakat dalam

pembangunan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan pemerintah. Interaksi yang dimaksud di sini adalah adanya hubungan saling mendukung antara pemerintah dengan masyarakat. Menurut Nurman (2015:2) Kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama disebut gotong royong. Gotong royong dalam bentuk kerja bakti keduanya berbeda dalam hal kepentingan, bahwa tolong menolong dilakukan untuk kepentingan perseorangan dalam hal kesusahan ataupun memerlukan curahan tenaga dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga yang bersangkutan mendapat keuntungan dengan adanya bantuan sukarela. Sedangkan kerja-bakti dilakukan untuk kepentingan bersama, sehingga keuntungan untuk merasakanya didapat secara bersama-sama, baik bagi warga yang bersangkutan maupun orang lain walaupun tidak turut serta dalam kerja bakti, hal ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupah upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya. Menurut Hasrah (2014:2) Mengenai tentang interaksi sosial sangatlah berguna didalam memperhatika dan pempelajari berbagai masalah masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua masalah karena tampak interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidiupan bersama. Sehubungan dengan itu, Sumitro Maskum Memberikan keterangan sebagai berikut;

Partisipasi masyarakat atas kebijaksanaan pemerintah yang tersalur dalam administrasi pembangunan tertentu secara bertingkat-tingkat oleh:

a. Terdapat pemahaman timbal balik (*Mutual Understanding*) antara perangkat pemerintah ditingkat birokrasi pemerintah daerah dengan masyarakat yang bersangkutan.
b. Terdapat sikap solidaritas yang tinggi dari masyarakat atas *Good Will* dan *Political Will* pemerintah.
c. Tertampungnya kepentingan-kepentingan dari masyarakat oleh kebijaksanaan kebijaksanaan pemerintah.
d. Terdapat usaha-usaha memotivasi dan silamulasi yang dapat mendorong
e. kreativitas masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada peranan seorang pemimpin dalam memberikan dan menimbulkan simulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat. Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang dihadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di negara-negara seperti negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan simulation dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan simulasi tidak berhasil barulah dijalankan paksaan atau tekanan. Apabila kita menbicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan desa/ kelurahan maka sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat

lokal terhadap anjuran-anjuran dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikut sertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukan adanya unsur keterlibatan dari dalam satu kegiatan

Pengertian Masyarakat

Masyarakat *(Society)* diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “Masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan–hubungan antara entitas-entitas masyarakat adalah sebuah komunitas yang interpendeng (saling tergantung satu sama lain). Umunya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah;

a. Selo Soemardjan (2015: 16) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
b. Max Weber(2015: 16) masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

c. Emile Durkheim (2015: 16) masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
d. Karl Marx (2015: 16) masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketengangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
e. Soerjono Soekanto (2015: 16) mengemukakan bahwa dalam masyarakat terjadi proses interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan kontak sosial dapat bersifat primer dan sekunder.

Menurut Hamdi. (2014:13) Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melaui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing masing dalam :31) “masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain”.

1) Ciri-Ciri Masyarakat

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

a) Kumpulan orang.
b) Sudah terbentuk dengan lama.
c) Sudah memiliki sistem dan struktur sosial tersendiri.
d) Memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.
e) Adanya kesinambungan atau pertahan diri.
f) Memiliki kebudayaan.

2) Golongan Masyarakat

a) Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat.

b) pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup basama, kerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir serangam.

b) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah kekehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan dibidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Bagi ngara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

c) Masyarakat Transisi.

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari satu masyarakat ke masyarakat lainya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan

mulai masuk kesekto industri. Ciri-Ciri masyarakat transisi adalah; adanya pergaseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan kearah kemajuan, masyarakat mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

3) Kriteria Masyarakat

Menurut Mario Levy diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan/disebut sebagai masyarakat, yaitu:

a) Adanya sistem tindakan utama
b) Saling setia pada sistem tindakan utama
c) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.
d) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/reproduksi manusia.

4) Lembaga Kemasyarakatan

a) Pengertian Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Sarwono (2014:86-87) Lembaga Kemasyarakat merupakan terjemahan langsung dari istilah asing *Social- Institution*. Ada yang mempergunakan istilah pranata sosial, tetapi *Social- Institution* menunjukan pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat. Misalnya Koenjaraningrat mengatakan pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Defenisi tersebut menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan.

b) Proses Pertumbuhan Lembaga Kemasyarakatan

(1) Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak disenggaja, namun lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar

(2) Sistem Pengendalian Sosial

Di dalam percakapan sehari-hari, sistem pengendalian sosial (sosial control) sering kali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat Terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparatnya. Pengendalian sosial terutama bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/kesebandingan.

c) Ciri-Ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan

Gillin dan Gillin di dalam karyanya yang berjudul general *Features OF Sosial Institusition*, telah menguraikan beberapa ciri umum lembaga kemasyarakatan dimana salah satunya ialah suatu lembaga kemasyarakatan bercirikan organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang berwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasinya.

(1) Alasan/dasar untuk adanya partisipasi

Pemerintah didirikan untuk melayani kepentingan kesejahteraan umum, sehingga

rakyat harus dilibatkan dalam dan didorong untuk berpartisapasi dalam proses pembangunan, termasuk di dalamnya rencana pembangunan desa yang bertujuan menyejahterakan masyarakat pedesaan. Dengan memahami sifat-sifat khusus dari suatu proyek pembangunan desa, program sedemikian mungkin tidak akan berhasil, kecuali bila terdapat partisipasi masyarakat yang cukup kenyataan menunjukkan bahwa terdapat banyak instansi yang tidak meneliti keadaan, apakah aspek-aspek dari program itu memiliki relevansi dengan kebutuhan pokok. Bila tidak ada, maka tidak akan dicapai kebutuhan pokok atau aspirasi yang ada. Akibatnya adalah kegagalan, kerugian dan kekecewaan.

Pemerintah sekalipun tidak dapat secara berhasil memenuhi jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan desa tersebut, bagiannya pastisipasi masyarakat tetap diperlukan karena faktor ini merupakan sumber tenaga manusia terbesar dengan biaya yang sedikit. Bidang-bidang untuk partisipasi masyarakat itu diantaranya adalah proses perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan dalam menikmati hasil program, dan terhadap menikmati hasil program.

(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Faktor itu antara lain; pendidikan, kemampuan membaca/menulis, kemiskinan, kedudukan sosial, dan tindakan kepercayaan terhadap diri sendiri. Faktor lainnya adalah jenis pengintegrasian terhadap agama, kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi masyarakat yang biasa mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan motivasi serta organisasi masyarakat, tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di luar

pedesaan, dan tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartsipasi dalam program pembangunan yang telah terjadi.

(3) Faktor-faktor tidak tumbuhnya partisipasi masyarakat

Beberapa alasan yang menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi (Caayupan R.B, In Guzman P.L. dalam Niswar (2015: 25)

1. Kekurangan dasar dan kekurangan dalam konsep dan kebijakan dalam pembangunan, termasuk dalam implementasinya
2. Kesalahan asumsi mengenai partisipasi masyarakat, masyarakat desa tidak dapat berpartisipasi dalam program pembangunan secara efektif karena mereka kekurangan kemampuan manajerial dasar untuk, mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dasar, memobilisasi sumber daya mereka, merencanakan aktivitas mereka dan sebagainya.
3. Kekurangan atau ketiadaan strategi dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan/ mendatangkan partisipasi yang harusnya merupakan komponen yang terintegrasi dalam program pembangunan.
4. Agen pembangunan kurang dilatih, jika tidak semua, dalam seni, menimbulkan partisipasi (konsep, metode, teknik) pembangunan desa.
5. Banyaknya agen pemerintah yang menyampaikan paket pembangunan kepada sasaran yang sama, yang seringkali temuan berseberangan satu lain
6. Organisasi beriorentasi pedesaan yang tumbuh bagai jamur, yang biasanya merupakan inisiatif pemerintah, dan banyak waktu membebani/memaksakan kehendaknya kepada masyarakat.

7. Organisasi dan lembaga lokal terutama yang asli setempat tidak digunakan dan dikembangkan mekanisme partisipasi tetapi malah mengambil manfaat dari paket pembangunan *Top To-Bottom*/siap-pakai yang didesain dan direncanakan oleh perencana teknokrat bagi orang yang bahkan tidak membutuhkan paket tersebut.
8. Sebagai akibat langsung, struktur kekuasaan yang ada di daerah pedesaan melayani sebagian besar kebutuhan kebanyakan kelompok elit.
9. Agen pembangunan pada mesin birokrasi seringkali memasukkan dan mengorbankan kepentingan partisipasi masyarakat dalam mengejar hasil dan prestasi.

a. Sifat-sifat dan ciri-ciri partisipasi masyarakat

Partisipasi haruslah bersifat sukarela. Berbagai isu atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan yang jelas dan memadai tentang setiap aspek dari program yang akan didiskusikan. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor. Ia harus bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan, dan aktif.

Pada masa sekarang ini pelaksanaan “peran serta masyarakat” masih sering dihubungkan dengan hanya kesediaan memberi sumbangan atau turut bekerja dalam suatu kegiatan. Bahkan, adapula pendapat yang mengatakan bahwa peran serta berarti kesediaan menyerahkan barang atau harta secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Keuntungan bila peran serta masyarakat diterapkan

Keuntungan bila peran serta masyarakat diterapkan yaitu terdapat kelancaran berbagai kegiatan dalam penelitian, perencanaan penentuan lokasi kegiatan serta implikasi lain tak terduga sesuai kepentingan kedua belah pihak perencana/pelaksana dan konsumen dan sambutan masyarakat yang lebih menggairahkan. Kerjasama antar departemen/ lembaga-lembaga pemerintahan dan bawahannya menjadi lebih serasi atau harmonis. Masyarakat akan tetap lebih simpati memberikan sambutannya terhadap karya pembangunan pemerintah. Juga akan bergairah untuk turut bertanggung jawab dalam arti yang luas guna memelihara sarana dan menjadikannya milik bersama. Berbagai bahaya yang telah dan akan timbul dapat diatasi secara lebih mudah dan lebih dini, dan beban biaya pembangunan yang harus dipikul pemerintah menjadi berkurang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata Pengelolaan, mempunyai 4 pengertian, yaitu :

1. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelolah
2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu, sampah, serta bau. Setiap orang pastinya

menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat. Hanya saja, tidak banyak orang yang menyadari akan arti pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan sekarang maupun di masa mendatang. Terbukti masih banyak orang yang mengabaikan kebersihan lingkungan disekitarnya, misalnya tidak membersihkan rumah secara rutin, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi. Jika kebiasaan tersebut dibiarkan terus menerus, lingkungan akan menjadi semakin kotor dan rentang akan bibit penyakit. Tentunya kita tidak ingin penyakit tersebut menyerang kita dan orang-orang yang kita sayangi *Problem* tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan.

Masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang lingkungan hidup nomor 4 tahun 1982 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berdefenisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkembangan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

(Soemartonodalam Malik 2015:18) Lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kehidupan semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan bagi manusia. Lingkungan itu meliputi halaman pekarangan, rumah, jalan, dan lingkungan sekitar, segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. (Wikipedia dalam Malik 2015:18) Lingkungan adalah upaya perlindungan, Pengelolaan dan

modifikasi lingkungan yang diarahkan menuju keseimbangan ekologi pada tingkat kesejahteraan manusia yang semakin meningkat. Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang esensial samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan. Lingkungan memberikan kontribusi terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat, lingkungan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengelola semua faktor yang ada pada lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan kesehatan sedemikian rupa sehingga kesehatan dapat ditingkatkan yang salah satunya melalui cara yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan.

(Supardi dalam Malik 2015:19) Lingkungan adalah suatu sistem komplek

yang berada diindividu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Usaha perbaikan lingkungan dan perubahan tingkah laku merupakan usaha yang efesien dan efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan. Adapun untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang kebersihan seperti penyediaan air bersih, wc yang baik, kamar mandi, tempat pembuangan sampah serta tempat penyaluran air limbah.

(Ade Efrida dalam Malik 2015:19) Kebersihan merupakan salah satu dari segi kualitas hidup yang perlu dilakukan dan dijaga dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, termasuk di dalamnya kesehatan lingkungan. Lingkungan hidup yang serasi dan seimbang sangat kita perlukan karena merupakan unsur penentu kehidupan suatu bangsa. Dalam kehidupan sehari hari

manusia tidak terlepas dari keterkaitannya pada lingkungan seperti udara, air yang menjadi bagian dari lingkungan hidup yang perlu di tingkatkan. Peningkatan kebersihan lingkungan hidup bertujuan untuk mencapai suatu keadaan terkendali dalam lingkungan hidup yang seimbang dengan dinamika pertumbuhan hidup dalam menunjang terwujudnya derajat kesehatan dan kesejahteraan yangoptimal serta terwujudnya manusia indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi serta membina dan memelihara lingkungan hidup yang bisa menghindari penyebab kerusakan lingkungan. Kebersihan merupakan salahsatu dari segi kualitas hidup yang perlu dilakukan dan dijaga dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain kebersihan dan kesehatan lingkungan pokok bagi manusia, termasuk di dalamnya kesejahteraan lingkungan.

Lingkungan hidup yang serasi dan seimbang sangat kita perlukan karena merupakan unsur penentu kehidupan suatu bangsa Kebersihan lingkungan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah apa saja faktor yang akan menimbulkan berbagai hal yang menyangkut tentang kesehatan dan kesejahteraan ataupun kelangsungan hidup pada masyarakat sebuah tempat tinggal yang sehat tidak terlepas dari syarat syarat agar suatu perumahan atau tempat tinggal tersebut dapat dikatakan sebagai standar lingkungan yang sehat. Menurut Nursiah. (2015:12) Faktor lingkungan dalam katergori eksternal yang sanga mempengaruhi dari setiap individu maupun kelompok namun dengan lingkungan sesorang bisa mendapatkan pendidikan non formal, di lingkungan banyak sekali yang bisa kita lihat dari sisi perilaku, melalui sifat-sifat alam  dunia nyata  yang diresapi menjadi sebua perilaku atau perasaan positif yang terjadi dimana saja karena sifatnya.

Kegiatan pemeliharaan kesehatan lingkungan dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan tempat tinggal kita sendiri, yang harus kita jaga kebersihan seperti memelihara, menjaga dan mencegah agar lingkungan tetap sehat bersih dan nyaman untuk kita tempati seharihari Masyarakat dan keluarga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dan mengelola lingkungan melalui penyuluhan dan bimbingan, sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kesehatan lingkungan yang optimal baik bagi kesahatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh.

**1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Niswar (2015) “Participation ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, TOPparticipate adalah kata kerja, ikut mengambil bagian, “Participation” adalah yang mengambil bagian.” Hasil penelitian yang menunjukan bahwa dalam partsipasi itu terkandung adanya keterlibatan diri dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan keterlibatan sejumlah besar orang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat dalam segala hal bentuk kegiatan. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Hal ini disebabkan oleh adanya perpedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau defenisi.

Penyataan ini kemudian didukung oleh defenisi yang dikemukakan oleh Conyers bahwa:

"*Participation* adalah peserta, setiap orang yang turut serta dalam suatu kegiatan, Participation adalah pengikut sertaan suatu aktivitas untuk membangkitkan persamaanserta dalamorganisasi, turut dalam serta organisasi". Niswar (2015:8).

Participation adalah hal ikut sertaan setiap orang dalam suatu kegiatan merupakan aktivitas dalam organosasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subjek pembangunan dituntut dalam memberikan sumbangan terhadap data apa yang dibutuhkan dalam membangunan. Kesediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi akan terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai.

Malik (2015) "Partisipasi adalah keikut sertaan/peran dalam kesediaan memberikan suatu sumbangan, tanggung jawab kepada usaha mencapai kelompok." Hasil penelitian yang menunjukan bahwa sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada semata-mata hanya keterlibatan secara jasmaniah, kesediaan memberikam suatu sumbangan ini berarti terdapat rasa senang, kesekarelaan untuk membantu kelompok dan tanggun jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, yakni ada rasa "ikut

serta” Jusmini (2014) “upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah peran pemerintah. ”Hasil penelitian yang menunjukan bahwa Penggerakan merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien serta ekonomis”.

Terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam menggerakan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Motivasi-motivasi yang juga dimaksudkan itu dapat kita lihat pada penjelasan partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak sekali ditentukan oleh;

a. Kebutuhanya,
b. Interaksi Masyarakat,
c. Adat istiadat dan sifat komunial yang mengikat semua anggota masyarakat satu sama lain.

Menyimak penjelasan tersebut maka jelas bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan karena itu merupakan kebutuhan di dalamya memuat berbagai kepentingan.

**2. Landasan Teori**

Kota` Bantaeng sebagai kota kebersihan masih merupakan masalah yang sangat konpleks. Dinas pertamanan dan kebersihan kota bantaeng adalah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kebersihan. Berbicara tentang kebersihan kota Bantaeng, maka penulis mengemukakan teori pembangunan Midgley (Malik 2015:31).

1. Menurut Midgley, “ pembangunan sosial sebagai suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meninkatkan taraf hidup masyarakat sebagai suatu keutuhan, dimana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi”.

Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subjek pembangunan di tuntut dalam memberikan sumbangan terhadap data apa yang dibutuhkan dalam membangunan. Di samping juga adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam menggerakan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Karena lingkungan memberikan kontribusi terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat,Secaraumum, kesehatan lingkungan tersebut harus dijaga sebagai tempat kehidupan makhluk hidup termasuk manusia.

2. Menurut Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 pengrtian, yaitu:

   a. Partisipasi adalah konrtibusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tampa mereka ikut terlibat dalam mengambil keputusan.
   b. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.

c. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melaksanakan hal itu.

d. Partisipasi adalah proses menjembatagi dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, mengimpelentasikan, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.

e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang di tentukan sendiri oleh masyarakat.

f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembagunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Bila kita hubungkan partisipasi masyarakat yang dimaksud di sini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi potensi yang ada di masyarakat pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan dan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan (misalnya; pihak lembaga pemerintah, maupun sektor swasta), Masyarakat cenderung akan menjadi lebih *Dependent*

(tergantun) pada pelaku perubahan. Bila hal ini terjadi secara terus menerus maka ketergantungan masyarakat pada perilaku perubahan akan menjadi semakin meningkat. Niswar (2015:17)

Kesediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi akan terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai. Kehidupam sangat tergantung pada kelestarian ekosistemnya, untuk itu masyarakat secara terus menerus harus didorong sadar lingkungan. Dengan sadar terhadap lingkungan mendidik masyarakat cinta lingkungan dan ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Rusaknya lingkungan akibat akan membentur pada kepentingan makhluk hidup termasuk manusia, lestarinya lingkungan yang menikmati adalah manusia.

lingkungan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengelolah semua faktor yang ada pada lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan kesehatan oleh karena itu dengan bersinergitasnya masyarakat dengan pemerintah maka akan terwujudlah pembagunan meningkatnya taraf hidup masyarakat sebagai suatu keutuhan, dari segi kesehatan maka akan mewujudkan sedemikian rupa sehingga kesehatan dapat di tingkatkan yang salah satunya melalui cara yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, landasan teori ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada penulis untuk menganalisis partisipasi masyarakat dan pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

## B. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian diatas, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dirumuskan kerangka konsep sebagai dasar dalam penelitin ini, dimana masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi maka dibutuhkan partisipasi masyarakat sehingga tercapai apa yang diharapkan. Partisipasi /keikut sertaan/ keterlibatan peran serta sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada semata-mata hanya keterlibatan secara jasmaniah. Kesediaan menberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang kesukarelaan untuk membantu kelompok. Lebih lanjut merupakan rasa taggung jawab. Unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, yakni ada rasa “ikut serta”. dalam pengelolaan itu sendiri merupakan suatu kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain. Dan kebersihan lingkungan adalah keadaan lingkungan tertentu bebas dari segala kotoran,

Kemudian sebagai wujud dari rasa tanggung jawab dalam bentuk partisipasi masyarakat secara kolektif adalah pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Sebagai hasil dari pada partisipasi masyarakat dan mengelolah kebersihan tersebut, maka akan tercipta lingkungan yang sehat bagi masyarakat di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

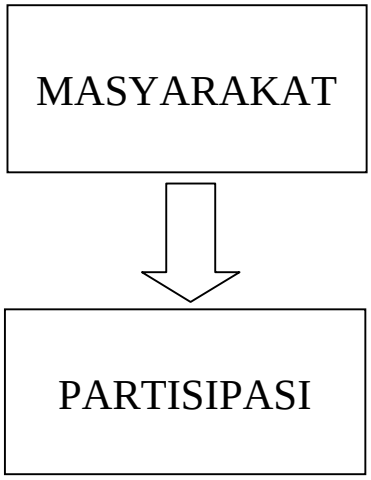

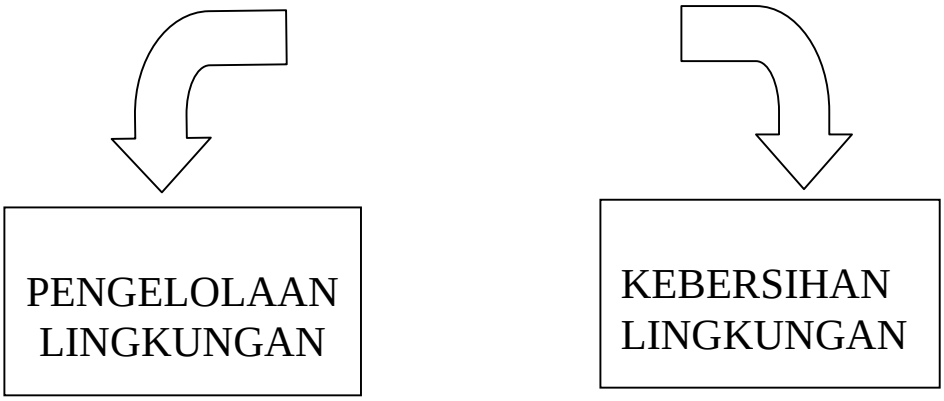


Gambar 1. Diagram kerangka pikir partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Kec. Ulu Ere Kab.Bantaeng.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang alami yang dipandang secara utuh. Data yang diambil bersumber dari tatanan realitas atau fakta sosial yang dilakukan langsung oleh peneliti. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaah kebersihan. Penelitian ini dilakukan di kecematan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

## B. Informan dan Sasaran Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secarah *Purposive Sampling* yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Sadria (2014:31).

Dengan kata lain bahwa penentu subjek atau informan sesuai kebutuhan penelitian dengan menentukan beberapa kriteria untuk memilih informan. Pertimbangan tertentu ini misalnya, diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (Key Informan) seorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi orang tersebut paling dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sadria (2014:31).

Pada penelitian ini, informan yang diambil berupa pihak-pihak yang berpotensi memberikan informasi mengenei objek yang akan diteliti, yaitu pikak Kepala Desa, Aparat/Staf Desa dan perwakilan dari masyarakat di kecamata Ulu Ere kabupaten Bantaeng guna mendapat gambarang lebih mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti yaitu pelaku partisipasi adalah pikak Kepala Desa, Aparat/Staf Desa dan perwakilan dari masyarakat di kecamata Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas dan valid, maka peneliti ini yang akan dijadikan informan dengan mengambil 10 orang informan yaitu terdiri dari 1 Orang Kepala Desa, 1 Orang Sekretariat Desa  dan 7 Orang masyarakat setempat yang dapat memberikan gambarang tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya. Adapun fokus penelitian ini adalah Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan yang meliputi:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.
2. Sinergitas pemerintah dengan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Elu Ere kabupaten Bantaeng.

## D. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan alat berupa lembar observasi buku catatan, camera, sehingga peneliti mampu mengukur atau memahami tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere, kabupaten Bantaeng.

## E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau berupa angka (Arikunto, dalam Niswar 2015: 38). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut subjek, yaitu orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan (Arikanto, dalam Niswar 2015: 38). Sumber data yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu;

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau Arsip-arsip penting yang diperoleh melalui dinas-dinas tertentu seperti, peraturang perundang-undangan, literatur-literarur ilmiah, dan jurnal dalam berbagai media cetak. dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi (pengamatan) yaitu metode yang dipergunakan untuk

mengumpulkan data secara sengaja dan sistematika melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti (Hadi, dalam Niswar 2015: 36). Di mana objek penelitian dilakukan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

2 Wawancara atau *Interview* Menurut Abdul Malik (2015 :36), *Interview* adalah salah satu teknik pengumpulan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat di konsoltasikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dokumentasi didefenisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi juga dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang buku subjek.

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianilisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan cakap sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif. Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah data deskriktif kualitatif.

1. Mengumpulkan data terkait dengan masalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

2. Reduksi data atau mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih

menyederhanakan data dan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaah kebersihan.

3. menyajikan data, laporang yang sudag direduksi dari hasil-hasil penelitian dilihat kembali untuk dapat mengetahui masih diprlukan penggalian data kembali untuk mendalami masalah penelitian tersebut.

4. penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dapat memverifikasi kesimpulan selama proses penelitian berlangsung.

**H. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan adalah tringulasi (*Peer Debriefing*). Trianigulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartika sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktuNurhidayah (2015:42).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, dapat di jelaskan sebagai berikut;

1. Tringulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Tringulasi Tekhnik, teknik menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Tringulasi Waktu, yaitu menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## I. JADWAL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini direncanakan dengan jadwal sebagai berikut:

| NO | Jenis Kegiatan | Bulan Ke- | | | | | Ket | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | PenyusunaProposal Penelitian | | | | | | | |
| 2. | Konsultasi Proposal Penelitian | | | | | | | |
| 3. | Seminar Ptoposal Penelitian | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4. | Melakukan Penelitian | | | | | | | |
| 5. | Interprestasi dan Analisis Data | | | | | | | |
| 6. | Penulisan Skripsi | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan dan Konsultasi Skripsi | | | | | | | |
| 8 | Penyajian ujian Skripsi | | | | | | | |

# BAB IV

# GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

## 1. Gambaran Historis (sejara) Lokasi Penelitian

Di Sulawesi Selatan memiliki desa angrowsata bernama Loka'. Terletak didalam kecamatan Ulu Ere, desa Bonto Marannu dan desa Bonto Lojong namun lebih dikenal masyarakat luas dengan sebutan loka berada diketinggian antara

1070 m. dari atas permukaan laut (mdpl), desa Loka di kecamatan Ulu Ere sejak dulu dikenal sebagai angrowisata penghasil berbagai jenis sayuran daratan tinggi seperti kol, wortel, bungcis dan kentang. Dalam 3 tahun terakhir bahkan telah dibudidayakan buah stroberry dan appel melewati jalan menanjak dan berkelok kelok dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dari pusat kota Bantaeng untuk menempuh jarak sekitar 24 km, terbentang pemandangan eksotis yang memanjangkan penglihatan sejauh mata memandang. Hijauhnya perbukitan dan perkebunan jangun, langit biru yang cerah masyarakat loka yang masi beraktivitas menyatu dalam harmonisasi alam yang berimbang.

Masuk kedalam Loka kita disambut dengan gapura besar bertuliskan selamat datang di desa angrowisata dan patun besar berbentuk berbagai jenis buah dan sayuran hasil bumi dari tanah tersebut. Disempanjang jalan kita disuguhi bunga krisa yang menjadi bunga andalan di desa ini bahkan untuk tahun kedepannya akan diekspor hingga ke Korea Selatan. Memasuki desa Loka kita seolah memasuki ‘desa bunga’ lantaran hampir semua halaman rumah penduduk dijadikan kebun bunga. indah dan sejuk. Daratan tinggi Loka memberikan keunikan tersendiri sehingga saat ini masih bisa kita saksikan dengan suhu rata-rata18 derajat celcius memberikan keunikan tersendiri dengan fisik masyarakat desa ini. Loka camp merupaka sebuah lokasi Resort dan Outbound. Dibuka pertama kali pada tahun 2000, loka camp memberikan fasilitas yang Outbound dengan konsep pelatihan dialam bebas

**A. Sistem Kebudayaan**

Sistem sosial budaya suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat di desa Bonto Marannu masuk dalam tatanan rumpun suku bungis makassar karena lokasi wilayahnya tepat berada pada kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. suku bugis Makassar merupakan suatu suku yang kaya akan kebudayaan abstrak maupun kebudayaan kongkrit sistem kekerabatan dalam kebudayaan bugis Makassar masih cukup kental.

**B. Sistem Peralatan Hidup**

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamana hidup manusia. Secara umum teknologi dapat didefenisikan sebagai entitas, benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu niali. Dalam kegunaan ini teknologi merujuk pada alat dan mesin, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Ia adalah istilah yang mencakupi banyak hal, dapat juga meliputi alat-alat sedarhana seperti linggis, sendok kayu atau mesin-mesin yang rumit.

**C. Sistem Ekonomi**

Masyarakat desa Bonto Marannu secara umum adalah petani dan mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap perkebunan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Sebagai lokasi yang ingin dikeadaan perekonomian masyarakat desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere sebagian

besar adalah bercocok tanam yaitu tanaman semusim seperti wortel, kol, bawang merah, jagung, kentang, lombok ataupun daun bawang. Hasil panen yang diperoleh masyarakat dalam memasarkan tanaman semusim terbilang cukup tinggi. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan lahannya dengan menanam tanaman perkebunan seperti kopi, alpukat, nangka dan kemiri. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden memanfaatkan lahannya dengan tanaman semusim. Luas lahan yang diperuntukkan untuk tanaman semusim adalah 8,83 ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk tanaman perkebunan adalah 5,57 ha. Komoditas tanaman perkebunan yang paling banyak responden usahakan dan hasilnya cukup menjanjikan adalah tanaman kopi. Adapun tanaman kemiri, alpukat maupun nangka hanya dikonsumsi sendiri oleh responden. Hal itu karena jumlahnya yang terbilang sedikit dan terkadang tidak berbuah karena faktor cuaca yang tidak menentu dan gangguan hama ataupun penyakit tanaman. Berbagai komoditi yang diusahakan memiliki prospek pasar yang menjanjikan sehingga nantinya merupakan aset baik bagi masyarakat setempat Kegiatan ekonomi masyarakat kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng pada kegiatan pertanian terihat pembagian kerja antara laki-laki dan perenpuan, dimana perempun sebagian besar menjual hasil kebun dipasar tampa melupakan tugas sebagai ibi rumah tangga, demikian pula perempuan disektor pertanian sering terlibat langsung dalam menggarap tanah.

Tabel 1.1 Luas Kawasan Hutan Menrut Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

| Kecamatan | Kawasan Hutan Negara | | | Hutan Rakyat | Hutan Kota | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Ulu Ere | Hutan Lindung | Hutan Produksi | Hutan Produksi | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Terbatas | Biasa | | | |
| | 2.057 | 843 | 758 | 1.200 | - | 4.858 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

## D. Sistem Kemasyarakatan

Pada umumya masyarakat di kabupaten Bantaeng terutama yang berdiam di desa-desa masih terikat oleh sistem norma dalam kehidupan sehari-hari adat-istiadatnya yang dianggap luhur dan suci mempengaruhi perilaku masyarakat. Sebagai akibat adanya sistem adat istiadat atau peraturan-peraturan dan norma hidup dalam masyarakat yang mengikuti segenap anggotanya. Adapun adat istiadat atau kebiasaan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat di kecmatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng menyangkut adat perkawinan. Terjadinya perkawinan berarti mendekatkan dua buah keluarga menjadi satu ikatan yang lebih besar. Keluarga yang menjadi idaman orang tua harus dilakukan dengan hati-hati lewat cara pemilihan jodoh bagi anak-anaknya. Setiap cara yang ditempuh itu selalu mempunyai alasan-alasan tertentu yang bertempuh pada tradisi budaya dan kecenderungan untuk mempertinggi martabak keluargannya. Seseoran yang berasal dari golongan raja atau bangsawan tidak bisa menikah dengan orang yang berasal dari keturunan yang bukan bangsawan, demikia pula sebaliknya. Namun sebagai akibat dari berkembanya ilmu pengetahuan yang di iringin perubahan pola pikir, maka nilai perbedaan golonngan dalam masyarakat yang didasarkan pada status kebangsawanan telah berkurang. Hal ini menyebabkan pola perkawinan itu tidak didasarkan pada keturunan maupun suku, akan tetapi telah meluas dengan dasar saling menyukai diantara keduanya.

## E. Sistem Bahasa

Mayoritas penduduk di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng masih menggunaka bahasa daerah yaitu bahasa konjo. Meskipun ada sebagian masyarakat atau penduduk setempat yang menggunakan bahasa Indonesia, namun kebanyakan penduduk masih menggunakan bahasa konjo sebagai bahasa sehari-hari

## F. Sistem Kesenian

Adapun kesenian masyarakat kecamatan Ulu Ere yang dikenal dengan tarian pa'olleh (pakarena) yang biasanya dilakukan ketika ada acara pernikahan atau sunatan yang biasanya dilakukan bagi masyarakat yang memiliki tinja' (janji) tetapi seirin berkembanya pengetahuan maka perlahan lahan kesenian ini tidak lagi dilakukan saat ini.

## G. Sistem Pengetahuan

Masyarakat kabupaten Bantaeng khususnya di kecamatan Ulu Ere adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk mempertinggi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecaerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian dan semangat kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembanguan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan bangsa serta meningkatkan partisipasi penduduk tertentu harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal. Meskipun peningkatan

kualitas layanan pendidikan sudah direcanankan oleh setiap kepala daerah yang pernah memerintah di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng, akan tetapi masih banyak penduduk yang memiliki pendidikan hanya tamat sekolah dasar, putus sekolah, dan adapula yang tidak pernah sekolah sama sekali. Tetapi seiring dengan pergantian pemerintahan maka berbagai tingkatan-tinkatan sekolah baik sekolah TK, SD, SMP, SMA/SMK sudah ada di daerah pedesaan khususnya di kecamatan Ulu Ere kabuaten Bantaeng.

## H. Sistem Kepercayaan

Dalam sistem kepercayaan masyarakat kecamatan Ulu Ere masih ada beberapa masyarakat yang mempercayai animesme dan dinamisme hal ini ditandai dengan masih adanya masyarakat yang biasa berkunjung kepohon besar yang ada dilanyying biasanya masyarakat sekitar membawa sesajen seperti songkolo, ayam, pisang, dan kopi sebagai tanda atas kekuatan yang telah diberikan. Namun dilihat pada agama mayoritas penduduk kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng adalah pemeluk agama Islam sesuai dengan kependudukan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng pemeluk agama Islam.

Tabel 1.2 Banyaknya Tempat Peribadatan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng Tahun 2008

| Kecamatan | Masjid | Musholla |
|---|---|---|
| Ulu Ere | 28 Unit | 16 Unit |
| Total | 44 Unit | |

Sumber : Data BPS menurut Departemen Agama Kabupaten Bantaeng, 2009

## 2. Keadaan Geografis

**a. Letak dan Luas Wilayah**

Kecamatan Ulu Ere adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bantaeng, berada pada posisi 0,5 derajat Celcius LS dan 119 derajat Celcius - 122 derajat BT dengan luas 102, 36 KM. Kecamatan Ulu Ere berpenduduk 11.086 orang, terdiri dari suku bangsa bugis, Makassar, Indonesia. Kepadatan penduduk 103,66/KM. kecamatan Ulu Ere berada pada 1500 m DPL

Adapun Daftar nama desa/kelurahan di kecamatan Ulu ere di kota/kabupaten Bantaeng, provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel): yaitu,

kelurahan/desa Bonto Daeng (Kodepos: 92451),

kelurahan/desa Bonto Lojong (Kodepos : 92451),

kelurahan / desa Bonto Marannu (Kodepos: 92451),

kelurahan/desa Bonto Rannu (Kodepos: 92451),

kelurahan/desa Bonto Tallasa (Kodepos: 92451),

kelurahan/desa Bonto Tangnga (Kodepos: 92451).

**b. Keadaan Alam dan Iklim**

Ulu Ere sebagai kecamatan yang dimana merupakan wilayah kedua terluas setelah kecamatan Tompo'Bulu yang hanya memiliki jumlah penduduk,

kepadatan penduduk dan jumlah rumah tangga terendah, hal ini dikarenakan kecamatan Ulu Ere merupakan dataran tertinggi dengan keadaan tanah yang sangat produktif di kabupaten Bantaeng yang pola kehidupan masyarakatnya yaitu bertani dan berkebun, dan wilayahnya juga merupakan pusat pemberdayaan

sumberdaya alam kabupaten Bantaeng dan sebagai kawasan agrowisata kabupaten Bantaeng.

Tabel 1.3 Adapun objek wisata di Kecamatan Ulu Ere.

| No | Nama Produk Unggulan | Alamat | Pemilik |
|---|---|---|---|
| 1 | Air Terjung Muntea | Ds Bonto Lojong, Kec. Ulu Ere. | Pemkab |
| 2 | Out Boutd Loka Camp | Kec. Ulu Ere. | Pemkab |
| 3 | Out Boutd To Tangnga Camp | Ds.Bonto Tangnga, Kec. Ulu Ere. | Pemkab |
| 4 | Kawasan Hutan Lindung Loka Lannying | Kec. Ulu Ere. | Pemkab |

Sumber: Data Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 2013

Tabel 1.3 Di Atas menerangkan objek wisata alam yang terdapat di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

Tabel 1.4 Wisata Angro Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

| No | Tempat Wisata | Alamat | Pemilik | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Perkebunan Holtikultural | Ds. Bt. Lojong | Pemkab | Unggulan |
| 2 | Perkebunan Apel dan Strawberry | Ds. Bt. Lojong | Pemkab | Unggulan |
| 3 | Pengembangan Bunga Sakura | Ds. Bt. Lojong | Pemkab | Unggulan |

Sumber: Data Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 2013

Tabel 1.4diatas menggambarkan tempat wisata angro di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Penyebaran penduduk untuk perode tahun 2007-2011 di kabupaten Bantaeng dalam lima tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan peningkatan, bahkan mencapai diatas rata-rata, pertumbuhan penduduk diatas rata-rata secara umum mengindikasikan pergerakan ekonomi daerah dari aktivitas penduduk disekrot riil cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Tabel 1.5 Perkembangan jumlah penduduk di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeang dari tahun 2008-2012

| No | Kecamatan | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ulu Ere | 10.576 | 10.657 | 10.814 | 10.923 | 10.986 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Dari table 1.5 diatas memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ketahun secara absolute mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Table 1.6 luas wilayah dan jumlah penduduk dan jenis kelamin di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng

| No | Kecamatan | Luas $(Km)^2$ | Penduduk Jiwa | | Jumlah Jiwa | Kepad atan (Jiwa)/$Km^2$ | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laki-laki | Perempuan | | | |
| 1 | Ulu Ere | 67,29 | 5.415 | 5.571 | 10.986 | 163,3 | 97 |

Sumber : Data BPS Kabupaten Bantaeng Tahun 3013, diolah

Dari table 1.6 diatas digambarkan bahwa kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng dengan kepadatan penduduk 263,3 (Jiwa)/$Km^2$ angka kepadatan penduduk ini masih tergolong sedang dibangding dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten Bantaeng.

**c. Profil Informan**

a. Jumlah Informan

Pada profil informan oleh peneliti menyajikannya berdasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang disediakan dengan kriteria-kriteria dalam penetuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

Table 1.7 Keterangan tentang Informan

| Informan | Jenis Kelamin | |
|---|---|---|
| | Laki-laki | Perempuan |
| | 2 Orang | 8 Orang |
| Jumlah | 10 Orang | |

Jumlah informan yakni 10 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2 orang informan sedangkan perempuan berjumlah 8 orang informan yang berada di desa Bonto Marannu 8 Orang  dan desa Bonto Tallasa 2 Orang Kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

b. Tingkat Umur

Untuk lebih jelasnya tentang profil informan berdasarkan tingkat umur disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.8

Presentase julah informan berdasarka umur

| Tingkat Umu (Tahun) | Frekuensi |
|---|---|
| 21-30 | 3 |

| | |
|---|---|
| 31-40 | 4 |
| 41-50 | 3 |
| Jumlah | 10 |

Sumber: Hasil Wawancara2016

Masyarakat kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng yang menjadi informan dalam penelitian memiliki umur yang berbeda-beda. Tingkat umur seseoran dapat memperlihatkan tingka laku atau sikap mereka daam menghadapi suatu masalah. Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa umur informan dalam pelitian ini pada umur antara 21-30 tahun sebanyak 3 orang, kemudian yang berada 31-40 sebanyak 4 orang dan umur antara 41-50 sebanyak 3 orang.

Kemudian dari segi pendidikan sebagai informan dalam peneliti kali ini dari 10 orang informan tersebut 3 dari mereka dengan pendidikan terakhir SI 4 orang yaitu: kepala desa setempat, sekretariat desa, staf desa dan 1 orang warga setempat. Kemudian 6 orang, informan tersebut mengenya pendidikan hanya di SD, dan SMP mereka adalah salah satu warga kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

# BAB V

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOAAN KEBERSIHAN DI KECAMATAN ULU ERE

## A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini, akan disajikan data hasil penelitian dari informasi yang diperoleh dilapangan, yang kemudian diolah dan dianalisis guna mengetahui sampai dimana tingkat kadar bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan sinergitas pemerintah dengan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Jika didasarkan pada teori partisipasi yang dikemukakan oleh mikkelsen.

**1. Gambaran tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan peneliti kepada 2 informan diperoleh informasi, bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan selaku informan dan beliau merupakan Kasman (45) tahun selaku kepala desa Bonto Marannu, kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng mengungkapkan:

> *Memang masyarakat disini sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan! masyarakat memang memiliki pemikiran tersendiri untuk bagaimana cara menata rumah dan pekarangan/ lingkungannya masing-masing sehingga terlihar indah. (wawancara pada hari Selasa tanggal 19 juli 2016).*

Dari penyataan tersebut memang masyarakat sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat memiliki kesadaran tersendiri untuk menata rumah dan lingkungan sehingga terlihat indah. Partisipasi adalah ketrelibatan masyarakat secara suka rela dalam perubahan yang di tentukan sendiri oleh masyarakat.

Kemudian penyataan ini diperkuat oleh Ibu Saidah (42) tahun salah satu warga desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere mengemukakan:

*Iye'! injomia, punna pa'desa nakua rajing-rajingki annakasi, tapi memang warga kenne mae manna tena nia assuroki tetap jaki gitte annakasi ka gette tonji anrasakangi punna tangkasaki gammara tongi disa'ari, ga'ga ' tongi pole di cini'.(wawancara pada hari Kamis tanggal 14 juli 2016).*

*Artinya Ya! itumia, kalau pa'desa nabilan rajing-rajingki membersihkan, tapi memang masyarakat disini biar tidak disuruh sama siapa tetap jaki membersihkan kan kita juga mau rasakangi kalau bersii cantiki di liat.*

Dari peryataan tersebut memang seorang pemimpin harus memberikan motivasi kapada masyarakat/warga untuk tetap membersihkan, tetapi tampa adanya pengawasan dari pemerintah maka masyarakat tetap memiliki semangat tersendiri untuk tetap melakukan pengelolaan kebersihan dan mereka paham adanya dampak yang ditimbulkan dari kebersihan itu sendiri. Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Saruni (36) Tahun selaku warga kecamatan Ulu Ere mengemukakan:

*Iye biasa todo staf desayya atau tetanggata ansareki saran untuk bunga-bunga dalleka ballaka ia appawaki bunga-bunga kamma inne baji dilamung supaya canti dici ballaka carata antatai! jari gitte semangitki antangkasii apali kamma inne bosi terusji jadi tenaja na disiramngi. (wawancara pada hari Kamis tanggal 21 jili 2016).*

*Artinya: iya! biasa juga staf desa atau tetangga memberikan saran tentang bunga-bunga di depan rumah, mereka memberikan saran bunga yang seperti ini yang cantik untuk kita tanam sehingga kita merasa semangat membersihkan, apalagi pada saat ini sudah musim hujan jadi kita tidak mesti menyiram bunga.*

Kemudian dari pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sina (30) Tahun salah satu warga kecamatan Ulu Ere mengatakan:

*Biasa todo injo tetangganyyaji ambantuki alamungi bunga-bunga dallekan ballaka, ka biasa nia balla toami penghunina jari tenamo nangussen apparutusu jari injomami tetanggayya alamungianki bunga-bunnga dallekan ballaka, natata memangi antekamma na canti, nanpa nabayuanki pagar nampa na ce' assingkammaya warna ce'na supaya serangamki, bede' (wawancara pada hari Ahad tanggal 17 juli 2016).*

*Artinya: Biasa juga tetangga membantu menanam bunga depan rumah, karena terkadang ada rumah yang dihuni orang tua yang tidak bisa lagi mengurusi pekarangan rumahnya jadi para tetangga menanam bunga di depan rumahnya sekaligus menata,membuat pangar kemudian men catnya dengan warna yang sama sehingga terlihat seragam dan cantik.*

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa memang pemerintah setempat dan para masyarakat bersatu untuk memberikan solusi, memberikan semangat, saling membantu dari setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat lainnya jadi memang ada rasa persatu yang dimili oleh baik pemerintah setempat maupun masyarakat. Dari pendapat 3 responden diatas dapat disimpulkan bahwa pertama adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang partisipasi dalam kebersihan lingkungan dan masyarakat memiliki pemikiran tersendiri dalam penataan lingkungannya dan ini merupakan rasa tanggung jawab yang dimiliki bersaman bahwa ketika lingkunganya yang bersih terlihat indah.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Masyarakat dan keluarga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawan dan mengelolah lingkungan, sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh. Menurut Ibu Hanafiah (38) Tahun mengatakan, berdasarkan pentanyaan: Apakah pernah ada sosialisasi oleh pihak pemerintah mengenai pengelolaan kebersihan lingkungan?

*Ia! Pernah diadakan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan itu sendiri dimana pak desa mensosialisasikan dampak dari kebersihan itu dan masyarakat juga bersemangat untuk mendengarkan dan menerimah apa yang di sampaikan oleh pak desa. (wawacara pada hari Selasa tanggal 12 juli 2016).*

Kemudian di lengkapi dengan pertanyaan dalam wawancara, Apakah Sosialisasi tersebut diadakan secara rutin? Ibu Hanafiah (38) Tahun mengatakan,

> *tidak! sosialisasi diadakan hanya satu kali, itu pun pada saat mau diadakan lomba, jadi pak desa mengundang dari masing-masing perwakilan setiap Dusun, Rt, Rw untuk mensosialisasikan pentignya kebersihan itu sendiri. Sekaligus memeritahukan masyarakat akan diadakannya lomba jadi masyarakat antusias menghadapi lomba masing-masing warga menanam bunga, dan pada saat itu warga tetap menjaga kebersihan lingkungan sampai saat ini (wawancara pada hari Selasa tanggal 12 juni 2016).*

Dari pendapat Ibu Hanafiah, beliau mengatakan memang pernah diadakan sosialisasi tetapi hanya satu kali dan saat itu mau diadakannya lombah tersebut, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Kita simpulkan bahwa pengarahan (sosialisasi) dari pemerintah setempat masih kurang atau dengan kata lain belum merata, karena terkadang bisa saja ini yang menyebabkan masyarakat kurang mendorong motivasinya sehingga menyebabkan rendah partisipasinya dalam pengelolaan kebersihan terkhusus di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng.

Kemudian hasil wawancara Kasman (45) tahun selaku kepala desa Bonto Marannu, kecamatan Ulu Ere mengemukakan ketika dilontarkan pertanyaan Apakah masyarakat saling mengigatkan untuk melakukan pengelolaan kebersihan?

Beliau mengemukakan bahwa:

> *Kita Sama-sam membersihkan! dan masing-masing punya kesadaran sendiri, kalaaupun ada tetangga yang tidak membersihkan, kita tidak menegurnya artinya saling menjaga kekeluargaan. Mungking saja pada saat itu merasa malas. Tetapi terkadan kalau kita membersihkan maka*

*otomatis tetangga kita atau disamping rumah kita juga ikut membersihkan. Jadi tergantung dari kesadaranji. (wawancara pada hari Selasa tanggal 19 juli 2016).*

Dari pendapat Bapak Kasman selaku kepala desa Bomto Marannu mangatakan bahwa dari pihak pemetintah/ tokoh masyarakat dan masyarakat sama-sama turut dalam pengelolaan kebersihan lingkungannya meskipun dari salah satu wargannya/ masyarakat tidak ikut serta mambersihkan mereka tidak saling menegur satu sama lain karena mereka pahami pentinnya menjaga kekeluargaan tetapi ketika pemerintah /tokoh masyarakat membersihkan maka masyarakat yang ada disekelilinya pun ikut membersihkan jadi masing-masing memiliki kesadaran tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaaan apakah tokoh masyarakat mengimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan kebersihan? kepada Ibu Hasiah 36 tahun selaku warga desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere mengemukakan:

*Punna pa'desa tena nale'ba assuro annakasi ia, pare gette tonji ero annakasi gamara tongi dicini' punna tangkasaki jari manna tena nia assuroki gitte tetapjaki annakasin cuma injo pa'desa punna allo jumaki atau allo aha biasa annakasi jari gitte punna ammantajaki ri balla tetap jaki ambersihkan (wawancara pada hari Rabu 13 juli 2016).*

*Artinya: kalau pak desa tidak naarahkakin membersihkan, kita juga'ji yang memang mau membersihkan ka memang cantik diliat kalau bersihki jadi biar tidak ada yang suruhki tetapjaki membersihkan dan biasanya pak desa kalau hari jum'at atau hari ahad biasa membersihkan jadi kalau kita tinggal dirumah maka kita akan tetap membersihkan.*

Kesadaran dalam menjaga lingkungan adalah keadaan dimana individu masyarakat menyadari bahwa pengtingnya sebuah ruang lingkup (lingkungan) yang di dalamnya, terdapat makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya agar dapat dirasakan masyarakat dimasa akan datang. Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu,

sampah dan bau. Gotong royong dalam bentuk kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama, sehingga keuntungan untuk merasakannya didapat secara bersama-sama, baik bagi warga yang bersangkutan ataupun orang lain walaupun tidak turut dalam kerja bakti hal ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela.

## B. Penjabaran Hasil Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial tidak mungkin seseorang manusia hidup sendiri tanpa menjadi bagian dari suatu kelompok. Dalam suatu kelompok manusia bekerja sama untuk memperjuangkan kepentingan bersama, maka manusia memanfaatkan berbagai wahana para warga kelompok harus menunjukan perang aktif dan kebersamaan. Dalam masyarakat setiap orang tidak dapat menghindari tugas-tugas bersama seperti berpartisipasi dalam kebersihan bersama. Perlu dipahami bahwa partisipasi masyarakat ini tidak berjalan sendiri. Artinya partisipasi masyarakat harus pula berjalan seiring dengan berbagai inisiatif yang dijalangkan oleh pemerintah. Seperti menjadikan warga mayarakat memiliki otonomi kebebasan, otonomi tidak hanya dimiliki oleh aparat pemerintah daerah. Otonomi harus pula dimiliki oleh seluruh warga masyarakat. Otonomi warga masyarakat tersebut harus tergambar nyata dalam proses partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Kesadaran dalam menjaga lingkungan adalah keadaan dimana individu masyarakat menyadari bahwa pengtingnya sebuah ruang lingkup (lingkungan) yang didalamnya, terdapat makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya agar dapat dirasakan masyarakat dimasa akan datang. Kebersihan lingkungan adalah

keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu, sampah dan bau. Gotong royong dalam bentuk kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama, sehingga keuntungan untuk merasakannya didapat secara bersama-sama, baik bagi warga yang bersangkutan ataupun orang lain walaupun tidak turut dalam kerja bakti hal ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela. seorang pemimpin harus memberikan motivasi kapada masyarakat/warga untuk tetap membersihkan, tetapi tanpa adanya pengawasan dari pemerintah maka masyarakat tetap memiliki semangat tersendiri untuk tetap melakukan pengelolaan kebersihan dan mereka paham adanya dampak yang ditimbulkan dari kebersihan itu sendiri

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan tentu akan berbeda disetiap individu dalam masyarakat, hal ini terjadi karena dalam lingkungan masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari setiap individunya masing-masing misalnya Faktor lingkungan sosial, kesadaran (kemauan), ide (Perencanaan), dan tenaga (fisik), serta faktor sosialisasi pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan pemerintah. Interaksi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan saling pengertian dan saling mendukung antara pemerintah dengan masyarakat. Tanpa hal tersebut maka partisipasi dalam pengelolaan kebersihan yang merupakan kebijakan pemerintah sulit diteriman dan dilaksanakan oleh masyarakat. Partisipasi dalam pengelolaan kebersihan sangat tergantung dari peranan

pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan tsimulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat. Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai proses yang penting dalam pembangunan. Alam diciptakan bukan seata-mata untuk di manfaatkan isinya sesuai dengan kemanpuannya saja tanpa memperlihatkan adanya keterlibatan kemanpuan, dan bukan segalanya telah tinggal dimanfaatkan saja, melainkan harus melalui proses agar sumber yang ada di alam ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan keperluan. Dalam upaya perlindungan dan pengelolaan kebersihan lingkungan keterlibatan masyarakat dan pemerintah merupakan aspek yang sangat penting pemerintah perlu mengeluarkan program yang pro terhadap lingkungan dan menyadari akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan masyarakat diharapkan aksi-aksi ramah terhadap kebersihan lingkungan seperti memilah dan memelihara pohon, menanam bunga dipekarangan rumah serta menggunakan energy secara bijak. Dalam setiap kegiatan yang berdampak besar terhadap lingkungan hendaknya masyarakat diberikan peran yang besar sebab peran masyarakat sangat menentukan apakah perlindungan dan pengelolaan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Masyarakat harus mengerti dan mau berpartisipasi. Bila perlu mengubah sikap sehingga bersedia membantu pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan rumah, pekarangan rumah. Pemerintah dan masyarakat harus memikirkan bagaimana mengatasi sampah secara efektif dan efesien sehingga dapat mengurangi folusi yang ditimbulkan dari sampah tersebut.

Pemerintah dan masyarakat harus berparner sehingga penanganan masalah sampah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. oleh karena itu, dalam menanggulangi sampah sudah merupakan tanggun jawab pemerintah dan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan bersih. Peran serta masyarakat dapat memberikan konstribusi pada pemberdayaan sumberdaya dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan prioritas dan kemampuan masyarakat. Peran serta masyarakat dapat mendorong keinginan masyarakat untuk bersedia menyumbangkan sumber daya seperti uang dan tenaga bagi pelaksanaan opresional dan pemeliharaannya. Apa yang direkomendasikan oleh pola baru dalam kegiatan pembangunan adalah dengan model kemitraan dengan cara memberikan peran yang setara antar pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini harus lebih transparan dan mengembangkan kepemimpinan dan partisipatif, dan hendaknya masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk memberikan peran aktif melalui partisipasi nyata. dalam setiap pelaksanaan pembangunan.

pengelolaan kebersihan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu: Partisipasi sebagai titik awal perubahan, Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan memberi tanggapan terhadap Informasi, partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam menerimah dan mengembangkan hasil pembangunan.

partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan suatu program idealnya partisipasi masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat

untuk berpartisipasi, sehingga proses pembangunan dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan secara adil dan sejahterah. Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluru lapisan masyarakat. Kebersihan lingkungan tidak akan tercapai jika kita terus saling melimpahkan tugas tersebut kepada orang lain kita semua harus ikut turun tangan dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena itu tanggung jawab setiap individu yang tinggal dilingkungan tersebut. Partisipasi seluruh warga masyarakat mutlak diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih sehingga semua warga yang tinggal dilingkungan tersebut bisa hidup sehat dan nyaman.

Masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan karena adanya kesadaran bahwa pembangunan yang diprogramkan/dilaksanakan merupakan kebutuhan. Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, maka ada tiga faktor yang secara pribadi harus dipunyai oleh setiap anggota masyarakat yaitu; kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Untuk menumbuhkan partisipasi itu, maka prasyarat dan unsur-unsur untuk penduduknya haruslah benar-benar diperhatikan terutama kemauan, kemampuan dan kesempatan masyarakat dalam partisipasi apabila tiga faktor ini telah dipunyai oleh setiap anggota masyarakat, partisipasi yang kita harapkan akan nampak.

Keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan tiada lain bertujuan agar proses pembangunan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan demikian terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Untuk terjadinya

proses pembaharuan yang continue berkesinambungan dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

Untuk terjadinya proses pembaharuan yang continue berkesinambungan, maka perlu ada dukungan dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam segala aspek dan segi pembangunan. kerjasama yang diharapkan pemerintah dan masyarakat adalah keikutsertaan atau turut sertanya segenap anggota masyarakat dalam menyumbangkan kemampuan berupa pemikiran, keterampilan, bahan/materi terlebih lagi adalah dana.

## C. Cara Kerja Teori

Bila kita hubungkan partisipasi masyarakat yang dimaksud di sini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi potensi yang ada di dalam masyarakat pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Pembinaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan adalah dengan melakukan perubahan bentuk perilaku yang didasarkan pada kebutuhan atas kondisi lingkungan yang bersih yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam bidang kebersihan. Untuk mengubah kebiasaan tersebut, maka diperlukan pembinaan terhadap peran serta masyarakat yang dilakukan oleh kalangan pemerintah secara menyeluruh dan

terpadu dalam pengelolaan kebersihan. Pembinaan terhadap peran serta masyarakat harus dilakukan secara terus-menerus, terarah, terencana, dan berkesinambungan, serta dengan melibatkan unsur terkait. Kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya.

Adanya partisipasi masyarakat terciptalah kesadaran dan kepedulian, serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk melibatkan secara aktif didalam proses pembangunan. adanya unsur pembangunan yang diberikan kepada masyarakat, pada umumnya berkaitan dengan kemauan pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan peran serta yang tumbuh karena terinduksi adanya motivasi, berupa bujukan, pengaruh dan dorongan dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.

Begitu pula peran serta yang tumbuh karena tekanan yang dirasakan seperti yang dirasakan masyarakat desa Bonto Marannu pada khususnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat, jika tidak berperan serta khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat sekitar. Partisipasi harus dilakukan secara terus- menerus bukan kadangkala sebagai instrument untuk mendorong meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah, mendorong warga untuk

melibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan secara langsung. Diranah masyarakat pemerintah harus berada di masyarakat, sehingga pesan-pesan itu bisa dilakukan dengan pendekatan refresif guna membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun keberlangsungan hidup yang mempengaruhi ekosistem yang perlu dijaga. Mulai dari membangun kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat dan pembangunan yang ramah lingkungan. Untuk membagun kesadaran masyarakat dengan upaya melakukan sosialisasi dan mendorong keterlibatan masyarakat upaya untuk membangun kesadaran masyarakat dilakukan dengan upaya pembentukan tim relawan kebersihan lingkungan berbasis masyarakat di desa Bonto Maranu kecamatan Ulu Ere. Sehingga komunitas di masyarakat mulai ditingkat RT mempunyai kelompok pecinta kebersihan lingkungan sebagai relawan-relawan yang bekerja diakar rumput tanpa gaji. Dan ini merupakan upaya pembangunan inisiatif warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan. tanpa dukungan peran serta masyarakat pembangunan yang dilaksanakan akan menjadi kurang efektif. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreativitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan kebutuhan dan atau perlunya perubahan didalam masyarakat dan dalam diri anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga tumbuh kesediaan berpartisipasi. Lingkungan dapat mewarnai segala aktivitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Interaksi antara individu

mangakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan. Lingkungan yang bersih menjauhkan diri kita dari berbagai macam penyakit, dengan demikian kita akan menjadi manusia yang sehat terdapat akal yang sehat. Dengan keterlibatan masyarakat di dalam proses pembangunan maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan yang top down namun akan menerapkan sistem bottom up dimana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan penting dalam upaya pembangunan daerah. Partisipasi bisa membangun rasa memiliki masyarakat terhadap agenda pemerintah, kemasyarakatan dan pembangunan. sebagai pengalaman pembangunan daerah menunjukan bahwa tanpa partisipasi warga pemerintah daerah kekurangan petunjuk mengenai kebutuhan dan keinginan warganya investasi yang ditanamkan di daerah tidak mengumkapkan proiritas kebutuhan warga.

**D Interprentasi Hasil Penelitian**

| Informan | Interview | Interprentasi | Teori |
|---|---|---|---|
| Hanafiah | *Memang masyarakat disini sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan! masyarakat memiliki pemikiran tersendiri cara menata rumah, pekarangan/lingkungannya terlihat indah. (Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 19 juli 2016).*<br><br>*Pernah diadakan sosialisasi pentingnya kebersihan itu sendiri dimana pak desa mensosialisasikan dampak* | pengarahan (sosialisasi) dari pemerintah setempat masih kurang atau dengan kata lain belum merata, karena terkadang bisa saja ini yang menyebabkan masyarakat kurang mendorong motivasinya sehingga menyebabkan rendah partisipasinya dalam pengelolaan kebersihan | Pembangunan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *dari kebersihan dan masyarakat bersemangat untuk mendengarkan dan menerimah apa yang di sampaikan oleh pak desa. (Hasil wawacara pada hari selasa tanggal 12 juli 2016).*<br><br>*sosialisasi diadakan hanya satu kali, pada saat mau diadakan lomba, jadi pak desa mengundang dari masing-masing perwakilan setiap Dusun, Rt, Rw untuk mensosialisasikan pentignya kebersihan.(Hasil wawancara pada hari selasa tanggal 12 juni 2016).* | | |
| Hasiah | *kalau pak desa tidak naarahkakin membersihkan, kita juga'ji yang memang mau membersihkan ka memang cantik diliat kalau bersihki kalau hari jum'at atau hari ahad biasa membersihkan* | memang masyarakat sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat memiliki kesadaran tersendiri untuk menata rumah dan lingkungan sehingga terlihat indah | Partisipasi |
| Saidah | *itumia, kalau pa'desa nabilan rajing-rajingki membersihkan, tapi memang masyarakat disini biar tidak disuruh sama siapa tetap jaki membersihkan kan kita juga mau rasakangi kalau bersii* | Adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat temtamg kebersihan. | Partisipasi |
| Sina | *Biasa juga tetangga membantu menanam bunga karena terkadang ada rumah yang dihuni orang tua yang tidak bisa lagi mengurusi pekarangan rumahnya jadi para tetangga menanam bunga di depan rumahnya sekaligus menata, membuat pangar kemudian men catnya* | memang pemerintah setempat dan para masyarakat bersatu untuk memberikan solusi, memberikan semangat, saling membantu dari setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat | Pembangunan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *dengan warna yang sama sehingga terlihat seragam dan cantik.* | | |
| Kasman | *Memang masyarakat disini sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan! masyarakat memang memiliki pemikiran tersendiri untuk menata lingkungannya masing-masing sehingga terlihar indah. (Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 19 juli 2016).*<br><br>*Kita Sama-sam membersihkan! dan masing-masing punya kesadaran sendiri, kalaaupun ada tetangga yang tidak membersihkan,kita tidak menegurnya artinya saling menjaga kekeluargaan. (Hasil wawancara pada hari selasa tanggal 19 juli 2016).* | masyarakat tetap memiliki semangat tersendiri untuk tetap melakukan pengelolaan kebersihan dan mereka paham adanya dampak yang ditimbulkan dari kebersihan itu sendiri, dan saling menjaga kekeluargaan. | pembangunan |
| Saruni | *biasa juga staf desa atau tetangga memberikan saran bunga yang seperti ini yang cantik untuk kita tanam sehingga kita merasa semangat membersihkan,* | memang seorang pemimpin harus memberikan motivasi kapada masyarakat/warga untuk tetap membersihkan, tetapi tampa adanya pengawasan dari pemerintah maka masyarakat tetap memiliki semangat tersendiri untuk tetap melakukan pengelolaan kebersihan dan mereka paham adanya dampak yang ditimbulkan dari kebersihan itu sendiri. | Partisipasi |

Kesadaran dalam menjaga lingkungan adalah keadaan dimana individu masyarakat menyadari bahwa pengtingnya sebuah ruang lingkup (lingkungan) yang didalamnya, terdapat makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya agar dapat dirasakan masyarakat dimasa akan datang. Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan tersebut bebas dari segala kotoran, seperti debu, sampah dan bau. Gotong royong dalam bentuk kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama, sehingga keuntungan untuk merasakannya didapat secara bersama-sama, baik bagi warga yang bersangkutan ataupun orang lain walaupun tidak turut dalam kerja bakti hal ini dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela.

# BAB VI

# SINERGITAS PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KECAMATAN ULU ERE

## A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam bab ini, akan disajikan data hasil penelitian dari informasi yang diperoleh dilapangan, yang kemudian diolah dan dianalisis guna mengetahui sampai dimana tingkat kadar sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam

pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Jika didasarkan pada teori pembangunan yang dikemukakan oleh Midgley.

Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Jika didasarkan pada teori pembangunan Midgley, Dengan hal ini penuturan Ibu Hanafiah (38) tahun selaku Sekretariat desa Bonto Marannu. Berdasarkan pertanyaan bagaimana sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan

> *Ia! Kami mengadakan Jum'at bersih dan biasa juga hari Sabtu. Untuk sama-sama kita turun membersihkan di pekarangan rumah dan lingkungan masing-masing. masyarakat juga berlomba-lomba untuk membersihkan pekarangan rumah dan disitu terkadang warga saling bertukar pendapat memberikan saran atau masukan untuk penataan pekarangan rumah mereka, (wawancara pada hari selasa 12 juli 2016)*

Dari pernyataan tersebut sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan salah satunya mengadakan jum'at bersih baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat membersihkan dipekarangan ruman dan lingkungan masing-masing, disitulah warga saling bertukar pendapat atau saling memberikan saran untuk penetaan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaaan apakah tokoh masyarakat mengimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan kebersihan? kepada Ibu Hasiah 36 tahun selaku warga desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere mengemukakan:

> *Punna pa'desa tena nale'ba assuro annakasi ia, pare gette tonji ero annakasi gamara tongi dicini' punna tangkasaki jari manna tena nia assuroki gitte tetapjaki annakasin cuma injo pa'desa punna allo jumaki atau allo aha biasa annakasi jari gitte punna ammantajaki ri balla tetap jaki ambersihkan (wawancara pada hari Rabu 13 juli 2016).*
>
> *Artinya: kalau pak desa tidak naarahkakin membersihkan, kita juga'ji yang memang mau membersihkan ka memang cantik diliat kalau bersihki*

*jadi biar tidak ada yang suruhki tetapjaki membersihkan dan biasanya pak desa kalau hari Jum'at atau hari Ahad biasa membersihkan jadi kalau kita tinggal dirumah maka kita akan tetap membersihkan.*

Penyataan ini diperkuat oleh Ibu Sina (30) tahun selaku warga desa Bonto Marannu, mengemukakan:

*Biasa punna allo juma'annakasinngasenki jari massing-massing RT nia tugasna misalkan RT 1 inne harus najama wargayya. Punna pembungan sampata massing- massing appare ri boko balla'ta lobang konjomi di buang sampata punna kalotoro'mi nampapi di tunu. (Hasil wawancara pada hari ahad tanggal 17 juli 2016).*

*Artinya: Biasanya kalau jum'at bersih masing masing per RT ada tugasnya RT 1 sekian meter yang harus dikerjakan oleh masyarakat setempat untuk pembuangan sampah masing masing membuang di belakang rumah masing-masing membuat lobangan untuk membakar ketikan sampanya sudah kering.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat responden bahwa baik dari pihak pemeritah maupun masyarakat melakukan jum'at bersih, kemudian dari lembanga terkecil yaitu RT memiliki tanggung jawab sendiri dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan di setiap lingkungan masing-masing kemudian disetiap rumah membuat lubang tersendiri ini merupakan tempat pembuagan sampah.

Dari peryataan tersebut memang masyarakat memiliki kesadaran akan hal pentingnya kebersihan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dan mengarah kepada pembentukan masyarakat yang mampu

berfikir dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dhadapi.

Hal ini kemudian berkaitan dengan pertanyaan apakah tokoh masyarakat memberikan contoh kepada masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan kebersihan? Kepada ibu Jumariah (42) tahun salah satu warga desa Bonto Marannu mengatakan:

> *Memang pammarentata atau pak desa turun memang annaksi konjo ange dallekan ballaka, dallekan kantoroka jari memang manna tena na parentai wargayya unuk annakasi tetapi istilana nasareki contoh jari gitte sebagi wargana mengertiki punna bersiin gammaraki. (wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 juli 2016).*
>
> *Artinya: memang pemerintah/desa yang terjung langsung untuk membersihankan didepan rumah depan kantor jadi memang walaupun tidak memerintahkan masyarakat untuk membersihkan tetapi dia memberikan contoh sehingga masyarakat mengerti sendiri bahwa bersih itu indah.*

Kemudian pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Ani (25) tahun selaku warga mengemukakan:

> *biasannya langsung kepala Desannya atau ibu camat yang membersihkan jadi ikut sertami juga warganya dan hari khusus untuk membersihkan bersama diadakan jum'at bersih, untuk hari-hari yang lain masing-masing kita membersihkan pekarangan rumah. (wawancara pada hari Senin tanggal 18 juli 2016).*

Dari penyataan kedua responden diatas mengemukakan bahwa memang pemerintah setempat/ atau tokoh masyarakat yang terjung langsung untuk membersihkan, dalam artian bahwa pemerintah dapat memberikan contoh kepada masyarakat setempat dalam hal membersikhkan lingkungan maka terwujudlah sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam mengelolah lingkungan adalah adanya peran pemerintah. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggerakan merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang diinginkan dengan efisien serta ekonomis.

Sebagaimana yang kita ketahui hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Rudi (28) tahun selaku staf tata usaha desa Bonto Marannu kecamata Ulu Ere. Mengemukakan berdasarkan pertanyaan Apakah pernh ada pelatihan penataan lingkungan mengenai pengelolaan kebersihan oleh pihak pemerintah dan dilakukan secara rutin?

> *Pernah! ada diadakan P2WKSS pada tahun 2015 disitulah kami semua desa bonto marannu mengadakan penataan halaman rumah, menanam bunga dan tanaman toga atau obat2tan bahkan ada warga yang membuat pagar yang serangam warnanya dan itu merupakan suatu penilaian dalam lombah P2WKSS. (Hasil wawancara pada hari rabu tanggal 20 juli 2016).*

Dan penyataan ini diperkuat oleh Ibu ina (32) tahun selaku warga desa Bonto Marannu mengemukakan:

> *Iye' le'baki ia di adakan pelatihan wattuna ero' diadakan lomba, tapi ia tonji injo nadiadakangi tenamo pole ribokoanna gitte mami allanjutkangi antikamman carata antatai supaya cantiki di cini. (wawancara pada hari Jum'at tanggal 15 juli 2016).*
>
> *Artinya: Ia! pernah diadakan pelatihan waktu mau masuk lomba tapi hanya satu kali dan tidak lanjutmi kita mami yang tataii pekaranganta bagaimana diliat supaya cantiki.*

Sama halnya pernyataan Ibu Ani (25) Tahun mengemukakan:

> *Iye' le'baki memang diadakan wattunna ero diadakan lomba P2WKSS ! Punna untuk rutinna? Tena! Injoji wattu ero diadakan lomba. (wawancara pada hari Senin tanggal 18 juli 2016).*

*Artinya: Ia! pernah memang diadakan waktu mau lomba P2WKSS! Kalau secara rutin? Tidak! Itujih waktu mau ikut lombah.*

Dari pernyataan ketiga responden tersebut kita ambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kepada masyarakat tentang pengelolaan kebersihan lingkungan masih kurang dan terkadang ini bisa membuat kurang termotivasi. Untuk memotivasi masyarakat agar memiliki kemauan berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan maka program tersebut ditetapkan benar-benar menjamin bahwa pembangunan harus menguntukan rakyat, dapat dipahami oleh rakyat, harus mengikutsertakan rakyat dalam pelakasanaannya, dilaksanakan sesuai dengan maksud dan keinginan rakyar secara jujur terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.

Perlu dipahami bahwa partisipasi masyarakat ini tidak berjalan sendiri. Artinnya partisipasi masyarakat harus pula berjalan seiring dengan berbagai inisiatif yang dijalangkan oleh pemerintah. Seperti menjadikan warga mayarakat memiliki otonomi kebebasan, otonomi tidak hanya dimiliki oleh aparat pemerintah daerah. Otonomi harus pula dimiliki oleh seluruh warga masyarakat. Otonomi warga masyarakat tersebut harus tergambar nyata dalam proses partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

**B. Penjabaran Hasil Penelitian**

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam mengelolah lingkungan adalah adanya peran pemerintah. memberikan peran dan tanggung jawab berarti memberikan kepercayaan dan keyakinan bahwa keberlangsungan akan sangat tergantung pada

masyarakat. Semakin besar tanggung jawab tersebut diberikan pada masyarakat semakin besar kontrol yang dilakukan peran serta masyarakat dalam memelihara lingkungan. Peran serta masyarakat terutama Memberikan informasi kepada pemerintah akan menambah pengetahuan khusus mengenai suatu masalah baik yang diperoleh dari pengetahuan khusus masyarakat itu sendiri maupun dari pada ahli yang dimintai pendapat oleh masyarakat.

Peran serta masyarakat adalah penting dan tidak dapat diabaikan dalam rangka memberikan informasi kepada pemerintah mangenai masalah-masalah atau konsekuensi yang timbul dari tindakan yang direncakan pemerintah. Dengan demikian pemerintah dapat mengetahui adanya berbagai pengetahuan khusus tambahan serta pengetahuan tambahan tentang masalah yang mungkin timbul. Faktor lain yang mendukung program pemerintah pembentukan lembaga yang bergerak dibidang pengelolaan kebersihan terkhusus desa Bonto Marannu di Kecamatan Ulu Ere, kabupaten Bantaeng. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya, memcapai sasaran program pemerintahan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai sasaran pelaksanaan program pengelolaan kebersihan bukan semata-mata didasarkan pada kemanpuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi tentang pengelolaan kebersihan.

Kesadaran manusia terhadap lingkungan akan melahirkan berbagai kebijakan lingkungan yang berusaha untuk melestarikan sumber daya alam secara global. Pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, dan asas manfaat yang bertujuan untuk

mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Tatana kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari lingkungan. Semakin bangus pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan maka semakin kecil dampak yang diperoleh bagi masyarakat, akan tetapi bila pengelolaan lingkungan tidak bagus maka dampaknya pun akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu modal utama untuk membangun sebuah tatana kehidupan masyarakat yang menuju kepada pembangunan masyarakat yang multicultural. Ini merupakan gambaran kehidupan masyarakat desa Bonto Marannu berbeda-beda berdasarkan pengaruh tingkat pemahaman terhadap kebersihan lingkungan yang dibawah oleh setiap individu. peran serta masyarakat dalam hubungannya dengan kebersihan lingkungan diwilayah ini mencerminkan semakin memperkuat bahwa masing-masing lingkungan menggambarkan adanya rasa persatuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Lingkungan bersih memang terlihat lebih indah dan asri, udaranya akan lebih sejuk dan lebih sehat untuk ditinggali. Selain menjadi tempat yang sehat untuk ditinggali lingkungan yang bersih juga pasti akan membuat anda masyarakat lebih nyaman tinggal di dalamnya. Pemimpin yang kuat serta mampu menjalangkan tungasnya untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan kegiatan masyarakat kearah tercapainya tujuan dalam pembangunan, karena itu dengan kepemimpinan tersebut pemangunan serta tatana desa mampu membangun dan menjalankan desa. Oleh karena itu kepemimpinan sangat diperlukan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan. kemampuan pemimpin

mengorganisasikan, atau menggerakan orang-orang yang dipimping untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan komunikasi gagasan pembangunan akan mendapat sambutan dengan adanya komunikasi pembangunan antara pemerintah desa dengan dengan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat tergantung pada partisipasi pemerintah dan masyarakat, sebab keduanya harus mampu menciptakan sinergitas. Tampa melibatkan masyarakat, pemerintah desa tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan. Tampa peran yang optimal dari pemerintah desa maka pembangunan akan akan berjalan secara tidak teratur dan tidak tetarah yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru. Selain memerlukan keterlibatan antara pemerintah desa dan masyarakat pelaksanaan pembangunan juga membutuhkan kebijakan yang tepat agar pembangunan desa di rasa dapat lebih efektif dan efesien. Pemilihan kebijakan pembangunan ini sangat penting karena akan menentukan dimana peran pemerintah dan masyarakat sehingga kedua belah pihak mampu berperan secara optimal dan saling bersinergi tampa berjalan sendiri-sendiri. Apabila kita menyadari pembangunan didesa untuk masyarakat itu sendiri maka cara terbaik adalah mengigatkan masyarakat bahwa pembangunan itu adalah untuk kepentingan mereka sendiri. Pemberitahuan ini tidak selalu dapat betjalan dengan baik tergantung pada pendekatan-pendekatan yang dilkaukan. Salah satu yang patut disadari bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila pembangunan tersebut tidak melibatkan mereka. Partisipasi masyarakat semakin berjalan.

## D. Cara Kerja Teori

Masalah pembangunan tidak terlepas dari permasalahan lingkungan hidup

untuk itu perlu adanya penanganan yang serius. Penataan lingkungan yang tidak baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tidak teratur berakibat timbulnya berbagai masalah, sedangkan penataan lingkungan yang baik akan menghasilkan lingkungan yang bersih, teratur dan bisa meningkatkan pelestarian lingkungan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya peran serta masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitarnya yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan lingkungan disekitarnya. Bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, bersih, dan rapi.dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup pada beberapa yang sangat diperlukan yaitu:

Pertama kesadaran masyarakat, berbagai alasan bahwa kebijakan yang telah dibuat sudah menginterprestasi individu tentang adanya kesadaran, tetapi fakta yang ada kesadaran itu tidak didapatkan oleh individu-individu maupun masyarakatnya dalam menjalangkan kebersihan sebagai suatu keutuhan, dimana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi. Bahkan lebih lanjut menimbulkan akibat yang fatal dalam arti politis, yang memunculkan sikap apatis, frustasi, kecemburun sosial dan ketidakpercayaan kepada pemerintah, dimana pada puncaknya sering menimbulkan ketengangan yang serius antara pemerintah dan masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya contoh kasus yang menunjukan masyarkat sering menentang upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah. Penomena tersebut menunjukan bahwa kunci keberhasilan dari suatu program pemerintah adalah

partisipasi sebagai suatu *condition sine guanine* atau keharusan yang yang tidak dapat ditawar.

Balajar dari penomena tersebut, di dalamnya memberikan kedudukan yang kuat bagi desa dan masyarakatnya untuk melaksanakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhannya, dimana pada proses tersebut secara bertahap telah bergeser mengarah kepada proses yang memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi secara keseluruhan dari, prakarsa dari masyarakat, Perencanaan pelaksanaan dan pengendalian (oleh masyarakat), sehingga kealokasian memanfatkan (untuk masyarakat). Pembangunan di pedesaan menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek pembanguan. Atau dengan kata lain bahwa pembagunan desa harus dapat dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dan bukan dilakukan oleh pemerintah supra desa.

Pada kondisi ini diperlukan pergeseran orientasi pemerintah dari *command and control* menjadi stimulator, fasilitator, coordinator dan *entrepreneur* (wirausaha), untuk membangkitkan kembali kemauan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. orientasi pemerintah tersebut dilakukan melalui penyediaan program-program pembangunan, termasuk didalamya program pembangunan yang ditunjukan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sepenuhnya mekanisme pelaksanaanya kepada masyarakat. Melalui program-program semacam inilah diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terkhusus di desa Bonto Marannu kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan lingkungan dapat memberikan contoh kepada desa lain dalam kebersihan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat, karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukanya di perlukan suatu kekuatan yakni kemanpuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam ha ini adalah khususnya pemerintah di kecamatan Ulu Ere.

Jelas bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan desa sangat dibutuhkan prakarsa masyarakat setempat, dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dan keputusan yang diambil bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, serta dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan beriorentasi ke masa depan. Adapun Strategi pemerintah dalam meningkatkan peran serta masyarakat adalah Pengembangan peran serta masyarakat dibidang kebersihan diterapkan dengan pendekatan secara edukatif dengan strategi-strategi tahap, yaitu pengembangan pemerintah, Kunci pengembangan pemerintah keterbukaan dan pengembangan komunikasi timbal balik (unsur petugas sendiri), antara petugas dan masyarakat dan atau anggota masyarakat, horizontal maupun vertikal. Kunci pengembangan masyarakat ialah pengembangan persamaan persepsi, antara masyarakat dan pemerintah, suatu komunikasi dikatakan berhasil, bila menimbulkan umpan balik dari pesan yang diberikan. Isi adalah informasi, penjelasan dan penyuluhan, sedangkan umpan balik berupa ketentuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban membayar retribusi memelihara kebersihan lingkungan dan dukungan moril kepada pemerintah.

Masalah merupakan adanya kesenjangan antara apa yang di harapkan dengan apa yang terjadi. Kesenjangan inilah yang memerlukan sebuah penyelesaian atau pemecahan. berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, pemerintah setempat dan masyarakat ternyata ada beragam masalah yang ditemui dalam wilayah desa berdasarkan hasil penelitian kami pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pada kecematan Ulu ere maka masi terdapat beberapa masalah yang kami identifikasi sebagai masalah masih perlu diselesaikan oleh masyarakat, pemerintah setempat, dan semua pihak yang terkait. Beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Kuran jelasnya informasi mengenai hak-hak masyarakat adat khususnya desa Bonto Tallasa, kecematan Ulu Ere kabupaten Bantaeng. Dalam bidang kebersihan.
2. tidak adanya himbauan-himbauan kebersihan yang tertulis ditempat-tempat umum sehingga masyarakat khusunya masyarakat desa Bonto Tallasa kecamatam Ulu Ere kabupaten Bantaeng terlihat kurang mempunyai motivasi dan kesadaran mengenai pentinnya kebersihan lingkungan.

Lingkungan yang bersih adalah hal mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk hidup dengan sehat. Kondisi lingkungan memiliki kaitan sangat erat dengan kesehatan manusia. Oleh karena itu, jika kondisi lingkunga kotor, maka tak heran jika kesehatan masyarakat yang tinggal disekitarnya pun kondisinya juga buruk. Untuk itu, sangatlah penting bagi kita seua untuk bersatu membangun lingkungan yang bersih agar kita semuayang tinggal di dalamya terbebas dari ancaman berbagai macam penyakit. Pemerintah sebagai lembaga tertinggi dalam suatu

lingkungan berwenang untuk mengatur ataupun mengendalikan apa saja yang berkaitang dengan pengelolaan lingkungan dan untuk mengimplementasikannya maka pemerintah mengatur dan mengembangkan kebijaksanaan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat seringkali kali kita temukan berbagai persoalan yang menumbuhkan perhatian dari setiap warga hal ini bukan saja karena persoalan tersebut memerlukan kerja sama dan peran serta segenap warga masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama. Hidup bersama dalam masyarakat pada hakikatnya terdapat saling ketergatungan antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya  kita harus menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anggota masyarakat tidaklah sama ada orang yang memiliki tenaga yang kuat, ada yang memiliki kemampuan berfikir yang cerdas, serta ada yang memiliki kemampuan di bidang keuangan. Oleh karena itu dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama harus saling kerja sama saling menguntungkan antara rakyat dan pemerintah dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan. dan kerja sama itu dapat diwujudkan dalam tahapan-tahapan pembangunan diwilayah daerah masing-masing tahapan itu meliputi, perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan menikmati hasil-hasil pembangunan. salah satu aspek yang turut menentukan  laju pembangunan yang berlangsung dipedesaan memangadanya sinergitas pemerintah antara pemerintah sebagai penggerak dan penentu kebijakan pembangunan di desa (dalam hal ini pemerintah desa) disatu sisi, dengan masyarakat disisi lain karena tampa adanya pemerinntah sebagai pmbuat kebijakan dan pemilik sumber daya, ataupun tampa partisipasi nyata dari

masyarakat dalam pembangunan maka pelaksanaan pembangunan di desa tersebut tentunya akan mengalami hambatan dan akan berjalan tidak sesuai harapan. Dan salah satu kunci demi tercapainya pembangunan karena adanya komunikasi pemerintah dalam menyampaikan informasi tentang kebijakan pembangunan yang akan dilkasanakan di desa pada masyarakat setempat. Taraf kesejahteraan ini diusahakan dicapai dengan menjaga kelestaraian lingkungan alam serta tetap tersedianya sumber daya yang diperlukan. Implementasi pembangunan berwawasan lingkungan dengan membersihkan lingkungan konsep pembangunan berhubungan erat dengan masalah etika, mengingat bahwa konsep pembangunan berorentasi pada masa depan dan juga memfokuskan diri pada masalah konsep ini sangat memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang, namun pada saat yang bersamaan juga tidak mengurangi perhatian terhadap upaya-upaya yang meningkatkan taraf hidup orang-orang yang ada pada generasi sekarang. Yang menjadi tujuan pembangunan yaitu tercapainya standar kesejahteraan hidup manusia terutama kesehatan yang baik. Pembangunan yang dilakukan menjadikan masyarakat sebagai pelaksana terdepan pembangunan lingkungan karena disadari oleh pemerintah bahwa hanya dengan menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan yang memungkinkan tercapainya pembangunan secara optimal. Partisipasi masyarakat dapat ditumbuh kembangkan melalui wadah partisipasi melalui lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di desa untuk mensukseskan gerakan pengelolaan kebersihan tersebut kemudian pemerinta membentuk beberapa lembaga Seperti RT, RW yang menjadi wadah untuk mendorong komunitas yang berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama mengingat

pengelolaan kebersihan masyarakat setempat menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerah tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga, masyarakat setempat dengan pengetahuan serta pengalaman menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. masyarakat setempatlah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

## E. Interprentasi Hasil Penelitian

| Informan | Interview | Interprentasi | Teori |
|---|---|---|---|
| Hanafiah | *Ia! Kami mengadakan jum'at bersih dan biasa juga hari sabtu. Untuk sama-sama kita turun membersihkan di pekarangan rumah dan lingkungan masing-masing. masyarakat juga berlomba-lomba untuk membersihkan pekarangan rumah dan disitu terkadang warga saling bertukar pendapat memberikan saran atau masukan untuk penataan pekarangan rumah mereka, (Hasil wawancara pada hari selasa 12 juli 2016)* | sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan salah satunya mengadakan jum'at bersih baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat | Pembangunan |
| Hasiah | *kalau pak desa tidak naarahkakin membersihkan, kita juga'ji yang memang mau membersihkan ka memang cantik diliat kalau bersihki jadi biar tidak ada yang suruhki tetapjaki membersihkan.* | pihak pemeritah maupun masyarakat melakukan jum'at bersih, | Pembangunan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Sina | *Biasanya kalau jum'at bersih masing masing per RT ada tugasnya Rt 1 sekian meter yang harus dikerjakan oleh masyarakat setempat untuk pembuangan sampah masing masing membuang di belakang rumah, lobangan untuk membakar ketikan sampanya sudah kering.* | dari lembanga terkecil yaitu RT memiliki tanggung jawab sendiri dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan di setiap | Partisipasi |
| Jumariah | *pemerintah/desa yang terjung langsung untuk membersihankan didepan rumah depan kantor jadi memang walaupun tidak memerintahkan masyarakat untuk membersihkan tetapi dia memberikan contoh sehingga masyarakat mengerti sendiri bahwa bersih itu indah.* | pemerintah dapat memberikan contoh kepada masyarakat setempat dalam hal membersikhkan lingkungan. | Partisipasi |
| Ani | *biasannya langsung kepala Desannya atau ibu camat yang membersihkan jadi ikut sertami juga warganya dan hari khusus untuk membersihkan bersama diadakan jum'at bersih, untuk hari-hari yang lain masing-masing kita membersihkan pekarangan rumah. (Hasi wawancara pada hari senin tanggal 18 juli 2016).*<br><br>*Ia! pernah memang diadakan waktu mau lomba p2wkss! Kalau secara rutin? Tidak! Itujih waktu mau ikut lombah.* | pemerintah dapat memberikan contoh kepada masyarakat setempat dalam hal membersikhkan lingkungan | Partisipasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ina | *Ia! pernah diadakan pelatihan waktu mau masuk lomba tapi hanya satu kali dan tidak lanjutmi kita mami yang tataii pekaranganta bagaimana diliat supaya cantiki.* | sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kepada masyarakat tentang pengelolaan kebersihan lingkungan masih kurang dan terkadang ini bisa membuat kurang termotivasi. | Pembangunan |

Memang masyarakat memiliki kesadaran akan hal pentingnya kebersihan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa;

1. Adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri karena merupakan faktor penentu sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Masyarakat dan keluarga berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran

masyarakat akan tanggung jawan dan mengelolah lingkungan, sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh. Karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, bersih, dan rapi dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup.

2. Pemerintah dan masyarakat harus berparner sehingga penenganan masalah sampah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. oleh karena itu, dalam menanggulangi sampah sudah merupakan tanggun jawab pemerintah dan masyarakat dalam pengolahan sebaik mungkin agar tercipta lingkungan yang sehat dan bersih. Usaha pemerintah melibatkan masyarakat dalam proses mekanisme sosialisasi, penyebaran informasi melalui media massa, juga pertemuan lewat rembut warga, dengan memunculkan model-model sosialisasi yang lebih inovatif.

**B. SARAN**

Setelah memberikan kesimpulan dalam penelitian maka penulis dapat memberisksn beberapa saran sebagaibahan masyukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah setempat agar mengupayakan memberikan pengarahan (sosialisasi) kapada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pengelolaan kebersihan agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

2. Bagi masyarakat umum khususnya yang berada di kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng agar lebih berperan dan berpartisipasi dalam pengelolaan

kebersihan agar program tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Bagi pembaca semoga dapat menambah khasanah keilmuan/pegetahuan khususnys partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

Admihardjo, dkk...(1986).Sistem *Kepimimpinan Dalam Masyarakat Pedesaan*.Jakarta.

Asy'ariSapari Imam. (1993).*Sosiologi Desa Dan Kota.*Surabaya: Usaha Nasional.

Koestoer, Raldi Hendro. (1997).*Presfektif Lingkungan Desa/Kota*.Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).

Iskandar, Johan. (2014).*Manusia dan Lingkungan dengan Berbagai Perubahan.*Yokyakarta : Graha Ilmu.

Macanddrews & Amal. (2003).*Hubungan Pusat Daerah Dalam Pembangunan.* Jakarta: Raja Grafindo Persanda.

Prowijodihardjo. (2003). *Alam Sekitar Lingkungan hidup Manusia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Ramli, Najjamuddin. (2005).*Mambangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban.Jakarta : Grafindo Khazana Ilmu.*

Sugandhi & Hakim. (2007*).Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan, Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*.Jakarta : Bumi Aksara.

Simanjuntak,dkk...(1980).*Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan*.Sumatra Utara.

Sumarsono. (1996).*Perilaku Masyarakat dilingkungan Kawasan Industri.* Jakarta : Bupara Nugraha.

Susanto, astrig & Sunario. (1996).*Pembangunan Masyarakat Pedesaan*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Soestrisni, Loekman. (1995).*Menuju Masyarakat Partisipatif*.Yokyakarta.

Titiek & Wacana. (1996).*Pembinaan disiplin lingkungan Masyarakat kota*.Jakarta : Nusa Tenggara Barat.

Widayanto, Sigit. (1995).*Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Study tentang Pantangan dan Larangan).*Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai BudayaDirektorat Sejara dan Nilai Tradisional & direktorat Jendral Kebudayaan.

Hamdi. K.(2014).*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Dengan Pengdatang*.Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.

HariyonoPaulus.(2007).*sosiologi kota untuk arsitek*.Jakarta:Erlangga.

Jumriani.(2014).*Peranan Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Meningkatka Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Jalanan.*Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.

Jusmini.(2014).*Ketertinggalan Masyarakat Desa Krisis Pembagunan Inflastruktur Jalan*.Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.

Malik Abdul.(2015).*Partisipasi Masyarakat dan Penanggulangan Sampah di kanal*.Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar Subagyo Joko. (1992).*Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulanganya:*Jakarta: Erlangga.

Niswar Henda.(2015).*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.*Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: UnismuhMakassar.

Rahman Abd.(2015).*Gerakan Sosial Peduli Lingkungan*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.

Rosmiati,R.(2015).*Pola Perilaku Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa Dalam Mempertahankan Budaya Asalnya.*Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.

Sandria.(2014)*Pelesterian Lingkungan pada Komunitas Kajang*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: UNM.

Setiawan, Fatrandi.(2014)*Partisipasi Masarakat Dalam Program Nasonal Pemberdayaan Masyrakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.* Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: UNM

Sashkin & Sashkin. (2011).*Prinsip-Prinsip Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Itu*.Jakarta: Erlangga.

# LAMPIRAN

1. PROFIL INFORMAN
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. PERSURATAN
4. DOKUMENTASI

# LAMPIRAN
# PROFIL INFORMAN

**PROFIL INFORMAN**

Dalam penelitia ini penulis melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang yakni 1 keplah Desa Bonto Marannu, 2 Staf Tata Usaha Desa Bonto Marannu dan 7 orang warga/masyarakat Kecamatan Ulu Ere.

**Informan Pertama**

Nama : Hanafiah, S.So
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Sekretariat Desa Bonto Marannu
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Loka

**Informan Kedua**

Nama : Hasiah

Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Irt/Petani
Agama : Islam
Pendidikan TerakhiR : SD
Alamat : Loka

**Informan Ketiga**

Nama : Saidah
Umur : 42Tahun
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Loka

**Informan Keempat**

Nama : Ina
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Loka

**Informan kelima**

Nama : Jumariah
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Pendidikan TerakhiR : SD
Alamat : Loka

**Informan Keenam**

Nama : Sina
Umur : 30Tahun
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Pendidikan TerakhiR : SD
Alamat : Loka

**Informan Ketujuh**

Nama : Ani
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : pengawai honorer
Agama : Islam
Pendidikan TerakhiR : S1
Alamat : Loka

**Informan Kedelapan**

Nama : Kasman
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Bonto Marannu
Agama : Islam
Pendidikan TerakhiR : SD

Alamat : Loka

**Informan kesembilan**

Nama : Saruni
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : pedangan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Smp
Alamat : Senea

**Informan Kesepuluh**

Nama : Kasma
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : pedangan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir :Smp
Alamat : Senea

# LAMPIRAN
# PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMENPENELITIA KUALITATIFPEDOMAN WAWANCARA

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Tempat Tinggal :

**Pertanyaan:**

**A. Peran pemerintah/Tokoh Masyarakat**

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Kecamata Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?
2. apakah pernah ada sosialisasi oleh pihak pemerintah mengenain pengelolaan kebersihan di Kecamata Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?
3. Apakah sosialisasi tersebut diadakan secara rutin?
4. Apakah perna ada pelatihan penataan lingkungan mengenai pengelolaan kebersihan oleh pihak pemerintah?
5. Apakah pelatihan tersebut diadakan secara rutin?
6. Apakah tokoh masyarakat memberikan contoh kepada masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?
7. Apakah tokoh masyarakat mengimbau masyarakat untuk pengelolaan kebersihan di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?
8. Apakah masyarakat saling mengingatkan untuk melakukan pengelolaan Kebersihan

**B. Sarana dan prasarana**

1. Apakah dilingkungan tempat tinggal andah tersedia tong sampah yang memisahkan antara sampah organik dan sampah nonorganik?

# DOKUMENTASI

Foto bersama salah satu warga yang ada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng pada saat observasi (selasa/12-7-2016)

Foto bersama salah satu warga yang ada di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng pada saat observasi (selasa/12-7-2016)

Foto salah satu lingkungan di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng pada saat observasi (selasa/13-7-2016

Foto bersama Ibu Hanafiah yang merupakan informan penelitian dari di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (13-7-2016)

Foto bersama Ibu Hasiah salah satu warga yang merupakan informan penelitian dari di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (16-7-2016)

Foto bersama Ibu Saruni yang merupakan informan penelitian dari di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (17-7-2016)

Foto bersama Ibu Ani yang merupakan informan penelitian dari di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (18-7-2016)

# RIWAYAT HIDUP

**Suharni** dilahirkan di senea desa Bonto Tallasa kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng pada tanggal 18 mei 1993, dari buah cinta kasih pasangan ayahanda Salakking . Penulis mulai masuk Sekolah di SDN 32 Bungloe pada tahun 2002 dan tamat tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah ketingkat pertama di SMP Negeri 2 Bissappu dan tamat pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2012, penulis memutuskan untuk melanjutkan peendidikan kejenjang perguruan tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar Program studi Strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2016.